

ABSURDITAS MANUSIA DALAM FILM “*MIRACLE IN CELL NO 7*”

(Dimensi Eksistensialisme Albert Camus)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

SAID ISMAIL

2004016064

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN JUDUL

ABSURDITAS MANUSIA DALAM FILM “*MIRACLE IN CELL NO 7*”

(Dimensi Eksistensialisme Albert Camus)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

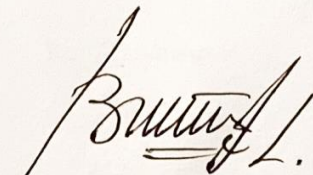
SAID ISMAIL

2004016064

Semarang, 14 Juni 2024

Disetujui oleh

Pembimbing



Badrul Munir Chair, M. Phil
NIP. 199010012018011001

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Said Ismail

NIM : 2004016064

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Absurditas Manusia Dalam Film *Miracle In Cell No. 7*
(Dimensi Eksistensialisme Albert Camus)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 14 Juni 2024

Deklarator



Said Ismail

NIM. 2004016064

NOTA PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Persetujuan
Naskah Skripsi
Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Humaniora UIN Walisongo
Semarang

Assalamualaikum Wr Wb

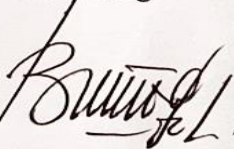
Dengan ini, setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Said Ismail
NIM : 2004016064
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Absurditas Manusia Dalam Film *Miracle In Cell No. 7*
(Dimensi Eksistensialisme Albert Camus)

Dengan ini kami setuju dan diajukan kepada fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo

Semarang, 14 Juni 2024

Pembimbing



Badrul Munir Chair, M. Phil
NIP. 199010012018011001

MOTTO

"I Continue To Believe That This World Has No Ultimate Meaning. But I Know That Something In It Has A Meaning And That Is Man, Because He Is The Only Creature To Insist On Having One"

Aku selalu percaya bahwa dunia ini tidak punya makna puncak (makna utama), Tapi aku tahu bahwa Ada sesuatu (di dunia ini) yang bermakna, Apa yang bermakna itu?

Itu adalah manusia, Sebab manusia adalah satu-satunya makhluk yang bersikeras

untuk punya makna

-Albert Camus-

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengganti huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf- huruf latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

a. Konsonan

No	Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Khā	Kha	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Dz	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Ža	Ž	Zet (dengan titik di atas)
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dha d	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

17	ظ	Zha	Z̤	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘Ain	‘ —	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghāi n	G	Ge
20	ف	Fā	F	Ef
21	ق	Qāf	Q	Ki
22	ك	Kāf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Wawu	W	We
27	ه	Hā	H	Ha
28	ء	Hamz ah	— ‘	apostrof
29	ي	Yā	Y	Ye

b. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda baca,

Contoh:

قال dibaca qāla

قيل dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

c. Ta Marbuṭah

Transliterasinya yang menggunakan *Ta Marbutah* yang mati atau mendapatkan harakat suku, literasiya *h*.

Contoh:

طلحة dibaca ṭalḥah

Sedangkan pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua itu terpisah, maka kata *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

روضة أأل طفل al-aṭfāl rauḍah dibaca

d. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرحيم dibaca ar-Raḥīmu

2. Kata sandang diikuti huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الملك dibaca al-Maliku

e. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. Karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

من استطاع اليه سبيلا dibaca manistata'ā ilaihi sabīla

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara **Said Ismail** dengan **NIM 2004016064** telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **25 Juni 2024**

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Tsuwaibah, M.Ag.
NIP: 197207122006042001

Penguji I



Moh. Syakur M.S.I.
NIP: 198612052019031007

Sekretaris Sidang



Tri Utami Oktafiani, M.Phil.
NIP: 199310142019032015

Penguji II



Wawaysadhya M.Phil.
NIP: 198704272019032013

Pembimbing



Badrul Munir Chair, M.Phil
NIP: 199010012018011001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO.....	iv
TRANSLITERASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	11
BAB II ABSURDITAS MANUSIA MENURUT ALBERT CAMUS	16
A. Biografi Dan Karya-Karya Albert Camus.	16
1. Riwayat Hidup Albert Camus	16
2. Karya-Karya Dan Perjalanan Intelektual Albert Camus	18
B. Memaknai Kehidupan Menurut Albert Camus	21
C. Absurditas Manusia	23
D. Pandangan Albert Camus Atas Upaya Manusia Keluar dari Absurditas.	26
1. Bunuh Diri	27
2. Penolakan Kemampuan Individu Dalam Pencarian Makna Hidup Dengan Rasional (Keterlompatan)	28
E. Pemberontakan	31

BAB III	33
Film <i>Miracle In Cell No. 7</i> Versi Indonesia (Film tahun 2022).....	33
A. Deskripsi objek penelitian	33
1. Sinopsis Film <i>Miracle In Cell No. 7</i>	33
B. Situasi Kehidupan dalam Film <i>Miracle In Cell No. 7</i> Versi Indonesia.	38
1. Kepahitan Hidup Yang Dirasakan Dodo Rozak.....	38
2. Menjadi Seorang Pengacara Bukan Sebuah Harapan Bagi Orang Tua Kartika.....	40
3. Ketidakmungkinan Zaki Untuk Bisa Menemani Istrinya Yang Sedang Melahirkan.	42
4. Menerima Hukuman Walau Dengan Kebohongan Untuk Memperjuangkan Seorang Anak Tersayang	44
5. Perkataan Istri Yang Selalu Dipatuhi Oleh Dodo	46
6. Sikap Bersikeras Hendro Dalam Tindakan Yang Dilarang Oleh Norma Penjara.....	47
7. Pengajuan Banding Hendro Untuk Dodo Diancam Oleh Willy.....	49
BAB IV.....	52
ABSURDITAS MANUSIA DALAM FILM "<i>MIRACLE IN CELL NO 7</i>" VERSI INDONESIA MENURUT PANDANGAN ALBERT CAMUS SERTA UPAYA KELUAR DARI ABSURDITAS TERSEBUT.....	52
A. Kehidupan Tak Bermakna Dari Kepahitan Hidup Dodo Rozak.	52
B. Absurditas Manusia Dalam Film <i>Miracle In Cell No.7</i> Versi Indonesia Menurut Pandangan Albert Camus.....	53
1. Ekspektasi Yang Tidak Sesuai Dengan Realita Dari Seorang Kartika.....	53
2. Penyesalan dan Kesedihan Zaki Dipenjara Menjadi Kehidupan Yang Absurd	55
C. Pandangan Albert Camus Atas Upaya Manusia Keluar dari Absurditas	57
1. Menerima Hukuman Mati Untuk Kebahagiaan Sang Putri.	57
2. Pelarian Dodo Terhadap Doktrin Istrinya	58
D. Pemberontakan	60
1. Pemberontakan Hendro terhadap Norma Penjara	60

2. Pemberontakan Hendro Atas Ancaman Willy Dari Pengajuan Banding Untuk Dodo	61
BAB V	63
PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
BIODATA PENULIS	68

KATA PENGANTAR

Perkenankanlah pada kesempatan ini penulis mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran rahmat Allah SWT yang sudah menciptakan manusia dengan kelengkapan budi nurani, akal dan keterampilan guna kepentingan sesama manusia, dan memberi rahmat karunia serta hidayah-Nya, sampai pada penulis mampu untuk menyelesaikan berbagai proses dalam penyusunan dan menyempurnakan penulisan skripsi, dengan judul “Absurditas Manusia dalam Film *Miracle In Cell No.7* (Dimensi Eksistensialisme Albert Camus)” sebagai bentuk penyelesaian tugas untuk menyandang gelar sarjana dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Shalawat dan salam senantiasa selalu terlimpah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang mana telah diutus menjadi suritauladan umat manusia semuanya ke jalan yang penuh Rahmat, yakni dalam agama Islam.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini, tentu saja tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Moch. Sya’roni, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Tsuwaibah, M. Ag, selaku Ketua jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil, selaku Sekretaris jurusan Aqidah dan Filsafat Islam serta Dosen pembimbing sekaligus sebagai Wali Dosen penulis, yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukannya. Terimakasih atas nasehat, motivasi, bimbingan yang tiada ternilai harganya.
5. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah mengabdikan ilmu-ilmunya kepada saya.
6. Staf Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang

telah dengan sabar melayani segala urusan peneliti dalam mengatasi masalah administrasi selama penulis belajar.

7. Bapak Masruri, dan Bunda Ngaisyah Nur Siyamti, sebagai sosok orang tua pemilik samudra cinta dan kasih sayang yang selalu terlimpahkan kepada anak-anaknya, pemberi doa serta semangat yang tiada henti.
8. Pina Sopianti dan keluarga yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
9. Kakak penulis (M. Anwar Sururi), dan teman-teman seperjuangan Amar Prawijo, Gumelang Saka, Bang Irsyad terimakasih yang telah membantu dan menghibur selama penulisan skripsi.
10. Warga Mendut Pak Munjani M.Pd., Pak Marmin.
11. Teman-teman Aqidah Filsafat Islam UIN Semarang angkatan 20 yang telah memberikan semangatnya. Teman-teman seperjuangan organisasi IMAKEN, JHQ. Teman-teman KKN MIT 16 Posko 77. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang ikut serta membantu sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis,

Said Ismail

ABSTRAK

Ismail, Said. 2024. Abusrditas Manusia dalam Film *Miracle In Cell No. 7* (Dimensi Eksistensialisme Albert Camus). Aqidah Dan Filsafat Islam. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Walisongo. Pembimbing: Badrul Munir Chair, M.Phil.

Salah satu problem kehidupan manusia yaitu keputusan dalam menjalani kehidupannya, keputusan terjadi atas realitas yang tidak sesuai dengan harapan manusia yang tak terbatas. Kehidupan yang begitu tidak jelas dalam dunia yang penuh misteri, merupakan fenomena absurditas manusia. Kehidupan yang absurd dalam dunia yang penuh misteri dan ketidakpastian dituangkan di dalam film *Miracle in Cell No. 7*. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua persoalan masalah, (1) bagaimana bentuk absurditas manusia dalam film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia, (2) bagaimana bentuk absurditas manusia dalam film *Miracle* versi Indonesia menurut pandangan Albert Camus serta upaya keluar dari Absurditas tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teori Albert Camus. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer berupa film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia, buku mitos Sisifus yang diterjemahkan oleh David Setiawan, dan sumber sekunder berupa jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Penelitian ini menunjukkan, (1) kehidupan yang tidak bermakna dari seorang Dodo, kehidupan yang tidak bermakna itu menjadikan absurd untuk manusia, aspek absurditas manusia, pertama, harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan dari seorang Kartika, kedua, penyesalan dan kesedihan Zaki dalam kehidupan penjara, (2) upaya manusia keluar dalam asuditas manusia menurut Albert Camus, pertama manusia melakukan bunuh diri dengan menerima hukuman mati untuk kebahagiaan sang Putri Dodo, kedua penolakan kemampuan individu dalam pencarian makna hidup secara rasional atau pelarian akan absurditas, yaitu kehidupan Dodo yang selalu menjalankan perkataan sang istri, dia lari dari realitas hidupnya sendiri, hidupnya hanya rutinitas perkataan istrinya yang menyuruh untuk selalu berbuat baik kepada sesamanya, yang terakhir keluar akan absurditas menurut Camus, dengan pemberontakan, pemberontakan Hendro terhadap norma penjara dan juga pemberontakan Hendro atas ancaman Willy dalam pengajuan banding untuk Dodo

Kata Kunci: Film *Miracle In Cell No.7*, Albert Camus, Absurditas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang autentik, karena manusia satu-satunya makhluk yang diberikan akal dan memiliki kesadaran penuh terhadap dirinya untuk membentuk sebuah keputusan yang diaktualisasikan dalam tindakan kedepannya, dari kesadaran yang manusia miliki, menjadi sebuah artikulasi tanggung jawab atas kehidupan yang dia jalani kesehariannya. pembahasan mengenai manusia masih menjadi pokok bahasan yang terus digali dan dikaji oleh para kalangan ilmunan, hal itu menjadi polemik yang ada pada diri manusia masing-masing, karena dinamika kehidupan manusia yang selalu berubah akan masa dan situasi yang manusia itu alami. Menurut pandangan Jean Paul Sartre, "*Man is freedom*" Manusia adalah kebebasan, hadirnya manusia adalah kehadiran dari sebuah kebebasan, karena manusia yang memiliki kesadaran dari makhluk-makhluk yang lain yang tidak mempunyai kesadaran, sehingga ada yang berkesadaran ini menjadikan manusia membentuk dirinya sendiri untuk mencari hakikatnya sendiri, dari hal tersebut manusia lah yang memiliki eksistensi membentuk esensi nya sendiri.¹

Persoalan eksistensi manusia memunculkan beberapa pandangan pemikiran dari beberapa filsuf yang terkenal di abad modern ini yang kemudian memunculkan aliran filsafat Eksistensialisme. Secara umum aliran filsafat eksistensialisme bernuansa memberikan pemikiran tentang manusia akan kebebasan itu, dia harus menemukan jati dirinya dengan akal dan kesadarannya tanpa adanya intervensi dari kalangan manapun, lain halnya dengan filsafat materialisme yang menghadapkan manusia senada dengan alat benda yang dia mengada karena adanya hal lain dalam manusia atau bisa dikatakan manusia ada

¹Van Der Weij, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), Hlm. 43.

dan berkesadaran karena adanya interfensi oleh hadirnya alam materi yang ada pada manusia.²

Manusia selalu menanyakan dan menjadi subjek atas keberadaannya, sekaligus menjadi objek untuk orang lain yang dipertanyakan keberadaannya, karena manusia terus mengejar atas makna dirinya sendiri dari sebuah situasi eksistensinya. Namun demikian manusia selalu mengejar akan makna dirinya sendiri dan bertanya atas itu, manusia tidak merasakan kepuasan atas jawaban dari pertanyaan yang selama ini manusia cemaskan. Akal manusia adalah anugerah terbesar yang dimiliki oleh manusia tetapi akal manusia juga terbatas akan misteri kehidupan yang manusia itu hadapi, manusia selalu memikirkan pada orientasi kehidupan kedepannya, bagaimana cara dia hidup dan tujuan dia hidup akan tetapi alam semesta atau dunia membatasi tujuan hidup dan juga cara hidup manusia dalam rencananya, tujuan yang menjadi harapan manusia itu dibenturkan oleh sifat kemisterian dunia itu. Yang terjadi adalah manusia menjadi absurd, manusia menjadi tidak pasti.³

Menurut Albert Camus, manusia selalu absurd, makna absurd menurut Camus adalah dalam kefaktaan manusia, dia tidak pernah ada pada tuntutan untuk dirinya atas dunia yang dia bangun, kehidupan yang tidak bisa dipahami oleh manusia kehidupan yang penuh misteri untuk manusia itu sendiri yang penuh dengan kepanasan dan kehancuran tujuan harapan serta impian manusia bisa dibantah oleh kematian yang datang kepadanya. Dalam kehidupan manusia absurd selalu realisasikan kepada manusia dan tidak disadari olehnya dari sebuah persoalan dalam diri manusia tentang tujuan hidup, ketidakjelasan akan hidup dan proses pencarian dari makna hidup dan problematika dari kehidupan manusia yang lainnya, absurditas dijelaskan oleh Camus bahwa dalam bukunya yang berjudul

²Undang Ahmad Kamaluddin, *Filsafat Manusia: Sebuah Perbandingan antara Islam dan Barat* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Hlm.7.

³Van Der Weij, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, Hlm.47

mitos Sisifus, hukuman akan dewa sisi yang dilakukan secara berulang kali olehnya tentang kehidupan kesehariannya untuk menaikkan batu di atas gunung dan itu adalah hukuman yang dirasakan oleh sisifus bagaimana absurditas kehidupan itu ada. Dari penggambaran hukuman Sisifus tersebut, ketika dibayangkan maka kehidupan Sisifus penuh dengan kesedihan, kasihan dan yang paling memuncak adalah mencari jalan kematian untuk kehidupan yang terbebas dari tekanan.

Didalam sebuah film, banyak mengisahkan tentang tujuan manusia dan proses manusia mencari makna kehidupan, terkhusus kepada film bergenre drama korea dan juga film anime, tetapi jarang juga dijumpai oleh peneliti bahwa ada sebuah film yang menggambarkan sebuah absurditas manusia, dalam hal ini sebuah film yang erat kaitannya tentang absurditas manusia, penulis temukan pada film "*Miracle In Cell No 7*" versi Indonesia, film "*Miracle In Cell No 7*", film ini bergenre drama keluarga, film yang memuat tentang kisah kasih seorang ayah yang sangat mencintai putri satu-satunya, dan seorang ayah itu memiliki keterbatasan intelektual dan keterbelakangan mental, tetapi hati nuraninya yang sangat bersih, seseorang itu bernama Dodo Rozak sekaligus menjadi tokoh utama dalam film tersebut, kepahitan hidup yang dialami Dodo dalam sebuah penjara, tidak bisa bertemu dengan anak tercintanya, tidak bisa bereksis dalam kehidupan sehari-harinya, hal yang semestinya Dodo tidak inginkan akan itu, tetapi Situasi dan kefaktaan menjumpai Dodo agar melakukan kehidupannya sesuai kodrat yang telah dia jumpai dalam kehidupannya.⁴

Salah satu bentuk diskursus film *Miracle*, sebuah kehidupan tidak akan terpisahkan oleh sebuah problem dalam menjalaninya, senada dengan argumentasi tersebut, Dodo memiliki profesi tukang balon dalam kehidupannya, baik dalam tindakannya, suka menolong kepada sesamanya, sebuah situasi yang terjadi dalam

⁴Hanung Bramantyo, "*Miracle In Cell No 7*" Tahun 2022,

tindakan Dodo saat menolong anak seorang pejabat tinggi di kota itu, tetapi justru menjadi penderitaan baginya hidup di penjara, dan itu bukanlah sebuah rencananya melainkan terjadi atas ketidak terdugaan yang menjumpai dalam hidupnya, hidupnya semakin rumit dan sulit akan hiruk pikuk udara penjara yang penuh dengan kekerasan didalamnya, rasa kesedihan menyelimuti kesehariannya, karena Dodo tidak bisa bertemu putri yang sangat dicintainya. Hidup yang penuh akan keterbatasan dalam Tindakan manusia. Kehidupan Dodo menjadi semakin suram atas situasi yang menimpanya, sehingga memaknai kehidupan yang suram dan tidak adanya makna kebenaran yang pasti dalam hidup memunculkan kata kematian untuk jalan keluar dari rumitnya kehidupan ini.⁵

Paragraf diatas menggambarkan situasi absurd yang dialami oleh manusia, Albert Camus menganalogikan sebuah kehidupan yang absurd dari kisah mitologi Yunani kuno dari anak raja yang terkena hukuman yang berkelanjutan dalam hidupnya, dia adalah Sisifus yang dihukum untuk selalu mendorong batu besar menuju puncak bukit yang begitu tinggi, dan Sisifus mengetahui bahwa batu besar tersebut akan jatuh kebawah kembali, dan dia mengulangi hal yang sama dengan tindakan awalnya tanpa batas waktu yang ditentukan dari hukumannya. Manusia ada pada kesia-siaan dalam hidup nya, dia mengulangi peristiwa yang sama untuk mencapai harapannya. Selaras dengan film *Miracle* kehidupan Dodo ada pada kesia-siaan, tindakan yang Dodo lakukan untuk berbuat baik justru membawanya pada penderitaan dalam hidupnya. mengantarkan hidup yang penuh dengan kebengisan yang ada dipenjara.⁶

Sebuah solusi yang ditawarkan oleh Albert Camus dalam menjalankan kehidupan untuk mencapai sebuah makna yang ada dalam diri manusia untuk berkehidupan, Albert Camus, menggagaskan Upaya-upaya manusia keluar akan

⁵Albert Camus, *Mite Sisifus*, terjemah. oleh David Setiawan. (Yogyakarta: Circa, Februari 2020), Hlm. 35.

⁶Albert Camus, *Mite Sisifus*, terjemah. oleh David Setiawan, Hlm. 40

absurditas diantaranya; pertama, adalah pelarian akan absurditas manusia atau biasa disebut bunuh diri akan pelarian dari dunia ini, namun hal ini tidak direkomendasikan oleh Camus, karena hal tersebut menjadi orang yang tidak memiliki tujuan atau menerima akan hal yang sudah terjadi tanpa ada tindakan untuk memaknai dan melanjutkan kehidupannya, kedua, adalah bunuh diri akan filosofis, point pertama dan kedua dari jalan keluar manusia ini tidaklah direkomendasikan oleh Camus, karena pada poin kedua manusia tidak memiliki sikap pemberontakan akan fenomena absurd yang telah menimpanya, kemudian Solusi yang paling digaungkan dan ditegaskan dalam menghadapi absurditas manusia menurut Camus dan menjadi pokok bahasan penulis untuk menjawab dari persoalan tulisan ini adalah melawan absurditas yang menimpa pada manusia itu, manusia harus tetap hidup walau masalah selalu mengombang-ambingkan kehidupannya, manusia harus melawan ke-absurdan yang menimpanya walau kehidupannya tak berguna oleh sekelilingnya, manusia harus melakukan perlawanan akan kehidupan yang dipenuhi ke-absurdan yang menjadi hukuman untuk manusia itu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, fokus penelitian ini adalah bagaimana Absurditas Manusia dalam film "*Miracle In Cell No.7*" versi Indonesia. Objek kajian dalam penelitian ini adalah "*Miracle In Cell No.7*" versi Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Absurditas Manusia dalam film "*Miracle In Cell No. 7*" versi indonesia?
2. Bagaimana bentuk Absurditas Manusia dalam Film "*Miracle In Cell No 7*" versi indonesia menurut pandangan Albert Camus serta Upaya keluar dari absurditas tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui bentuk Absurditas Manusia dalam film "*Miracle In Cell No. 7*" versi indonesia
 - b. Mengetahui bentuk Absurditas Manusia dalam Film "*Miracle In Cell No 7*" versi indonesia menurut pandangan Albert Camus serta Upaya keluar dari absurditas tersebut.
2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoritis
Mengetahui relevansi teori Absurditas Manusia Albert Camus dalam kehidupan nyata, dalam media film "*Miracle In Cell No.7*" versi Indonesia.
- b. Manfaat Praktis.
 - i. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu humaniora, tentang Absurditas Manusia
 - ii. Menambah pengetahuan manusia tentang keautentikan yang ada pada dirinya, agar menjalani kehidupan dengan begitu mudah tanpa adanya rasa gundah.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan analisis penulis pada penelitian-penelitian yang ada sebelumnya, terdapat banyak peneliti yang mengkaji tentang Absurditas manusia Albert Camus dengan pendekatan objek yang berbeda. Diantara penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Artikel karya Valdi Giffari Rahmayati Putra dkk,⁷ yang berjudul “ABSURDITAS DALAM KUMPULAN CERITA PADA BUKU CERITA RAKYAT DAERAH JAWA TIMUR”, dalam Jurnal Semantik Volume 12, No. 2, September tahun 2023, Penelitian yang menitikkan, pokok bahasan terhadap absurditas yang diselidiki dari cerita rakyat daerah Jawa Timur yang telah diverifikasi oleh dinas pendidikan dan kebudayaan, penelitian ini menjabarkan tentang pemikiran kamu terkait Absurditas yang dikontekstualisasikan dengan kumpulan cerita rakyat yang ada di Jawa Timur dan menggunakan teori mitos Sisifus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan juga pengumpulan data lewat dokumentasi yang ada pada kumpulan cerita rakyat daerah Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada tiga dari subtema delapan belas cerita rakyat yang mengandung aks manusia, diantaranya itu "dongeng tentang burung gagak" kemudian "asal mula ayam hutan' dan "asal mula pohon jati besar" yang dianalisis oleh peneliti ada beberapa gejala absurditas yang ada di dalam tema-tema tersebut sehingga disampaikan juga solusi bagaimana menghadapi aktivitas dari gejala-gejala yang telah peneliti sebutkan di atas dan menitikberatkan kepada pembunuhan diri untuk menghadapi absurditas dari tema tersebut. Penulis membedakan antara penelitian ini dengan penelitian penulis dari perbedaan objek material yang penulis kaji pada analisis dengan film *Miracle in Cell no.7* bahkan perbedaan lebih lanjut adalah solusi yang ditawarkan penulis di dalam film ini adalah menggunakan solusi absurditas manusia yang ketiga, artinya ada pemberontakan kepada absurditas.

Kedua, Artikel karya Agustinus Widyawan Purnomo Putra,⁸ yang berjudul “Autentisitas Manusia Menurut Albert Camus”, dalam Jurnal Focus, Vol. 1, No. 1

⁷Valdi Giffari Rahmayati Putra dkk, *ABSURDITAS DALAM KUMPULAN CERITA PADA BUKU CERITA RAKYAT DAERAH JAWA TIMUR*, dalam Jurnal Semantik Volume 12, No. 2, September Tahun 2023

⁸Agustinus Widyawan Purnomo Putra, *Autentisitas Manusia Menurut Albert Camus*, dalam Jurnal Focus, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020.

tahun 2020, Penelitian ini menjelaskan tentang manusia tidak dapat menggapai segala aspek harapan dan tujuannya karena manusia dihadapkan oleh dunia yang penuh misteri itulah yang dinamakan kehidupan absurd yang terjadi pada manusia. Albert Camus menjadi solusi akan teori kehidupan dan bagaimana cara manusia hidup yang disebut *modus vivendi* dan menawarkan agar manusia bisa bertahan dari kehidupan yang penuh keabsurdan ini. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah manusia sadar akan dirinya dan dia bereksi tentang menjalani kehidupan atas keautentikan yang dimilikinya karena dia hidup untuk memberontak dari perasaan absurditas yang ada pada dirinya, perbedaan penelitian ini dengan penulisan skripsi yang penulis sajikan adalah pada objek kajian material yang ada karena data-data penulis dapatkan dari sebuah film yang memuat nuansa absurditas manusia.

Ketiga, Penelitian karya Muh. Yasin Ceh Nur,⁹ yang berjudul “ABSURDITAS MANUSIA DALAM PANDANGAN FILSAFAT EKSISTENSIALISME ALBERT CAMUS”, merupakan Skripsi dari Jurusan Aqidah Filsafat Islam Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tahun 2019, Penelitian ini bertitik tolak kepada konsep Albert Camus tentang manusia dan kehidupan serta absurditas di dalamnya mengungkap eksistensialisme Albert Camus, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif kepustakaan dengan pendekatan filosofis. Hasil dari penelitian ini, memberikan deskripsi bahwa anggapan kamu terhadap manusia yang Absurd, dunia yang begitu tidak jelas yang dihidupi oleh manusia, namun realitas atas harapan dan tujuan manusia dari pikiran manusia dan juga pengalaman empiris yang ada pada dirinya, manusia selalu memikirkan konsep akan kehidupan yang ada tetapi tidak selalu senada dengan apa yang diaktualisasikannya kerinduan akan manusia terhadap

⁹Muh. Yasin Ceh Nur, *ABSURDITAS MANUSIA DALAM PANDANGAN FILSAFAT EKSISTENSIALISME ALBERT CAMUS*, Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat Islam Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar tahun 2019.

kebenaran yang menyeluruh tetapi realitas dunia hanyalah sebuah misteri yang ada padanya. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian adalah kajian empirisnya ada pada buku dan fenomena umum yang terjadi dimasa sekarang, sedangkan penelitian penulis adalah fokus kepada kajian buansa absurditas manusia yang ada pada film *Miracle in Cel no.7*, versi Indonesia

Keempat, Penelitian karya Dewi Mursidah,¹⁰ yang berjudul “ABSURDITAS DALAM MITOS SISIFUS KARYA ALBERT CAMUS (1913-1960)”, merupakan Skripsi dari Jurusan Aqidah Filsafat Islam, FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU Tahun 2022, Penelitian yang memfokuskan terhadap Absurditas manusia dalam mitologi Yunani kuno yaitu mitos sisifus, para dewa telah menghukum untuk mendorong batu besar ke atas bukit paling tinggi dari berkelanjutan terus-menerus dia lakukan bahwa itu akan menggelinding lagi ke bawah dan dia mengulangnya tindakan yang sama seperti mulanya, gambaran kehidupan manusia ada pada kisah mitologi Yunani mitos sisifus tersebut simbol itu disebutkan oleh Albert Camus, absurditas akan muncul dalam diri manusia ketika dia sadar akan situasi gimana kehidupan tidak bermakna pada dirinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan dan hasil dari penelitian ini adalah konsep juga sudut pandang bagaimana manusia menghadapi sebuah absurditas yang ada pada dirinya dan manusia harus melawan absurditas tersebut. Perbedaan penelitian penulis dari penelitian ini adalah, ada objek material yang ada penulis menganalisis tentang perfilman yang ada dalam *Miracle in Cell No.7*, peneliti sebelumnya menggunakan objek material buku dan jurnal juga data informasi yang ada.

¹⁰DEWI MURSIDAH, *ABSURDITAS DALAM MITOS SISIFUS KARYA ALBERT CAMUS (1913-1960)*, Skripsi jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Kelima, Artikel karya Yohanes Jettly Meicen Polii,¹¹ Artikel yang Berjudul “Konsep Manusia Pemberontak Menurut Albert Camus”, dalam Jurnal Seri Mitra Refleksi Ilmiah-Pastoral Vol. 2. No. 2, Juli tahun 2023, Artikel ini berusaha menjelaskan tentang konsep pemberontakan atas kehidupan, merefleksikan diri untuk memaknai kehidupan, dengan cara memberontak atas apa yang dia terima dalam kehidupan, melawan norma-norma dasar kebiasaan yang ada pada manusia, maka yang terjadi adalah kebebasan manusia dari ciri khas manusia yang dimilikinya atau keotentikan yang ada, pemberontakan ini bukan semata sikap amoral yang terjadi pada kehidupan, justru sikap moral yang ada pada manusia untuk memperjuangkan eksistensinya, melawan ketidakpastian dalam hidup yang ada pada dirinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kepustakaan hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah manusia bisa lebih autentik dalam menjalani kehidupan atas kebebasannya adalah manusia dengan individu yang bertanggung jawab atas tindakan yang dia lakukan dari pemaknaan kehidupan yang ada pada dirinya. Perbedaan penelitian ini dengan penulis tentang skripsi ini adalah objek material yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan data-data empiris dari informasi-informasi universal yang ada pada buku maupun jurnal dan skripsi penulis menggunakan data-data empiris yang ada pada film dan solusi yang digabungkan adalah sama menggunakan pemberontakan atas kehidupan yang absurd.

Tinjauan pustaka di atas menunjukkan bahwa dua artikel jurnal dan tiga skripsi yang mendukung penelitian penulis yang belum ada tulisan seperti penelitian penulis. Mereka menemukan bahwa pada artikel hanya membahas seputar kajian dengan fenomena umum yang ada, sedangkan dalam skripsi yang berkaitan dengan pemikiran absurditas manusia, menjelaskan pemikiran Albert Camus dari solusi melawan absurditas yang ada pada kehidupan yang penulis temukan dalam

¹¹Yohanes Jettly Meicen Polii, *Konsep Manusia Pemberontak Menurut Albert Camus*, jurnal Seri Mitra Refleksi Ilmiah-Pastoral Vol. 2. No. 2, Juli tahun 2023.

perfilm an yaitu di film *Miracle In Cell no.7*, hal-ha tersebut yang membedakan skripsi ini dengan penelitian yang sebelumnya.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode deskriptif yang biasanya menggunakan analisis. Dalam penelitian, makna dan proses menjadi lebih jelas. Landasan teori digunakan sebagai dasar untuk mengarahkan fokus penelitian sesuai dengan data lapangan.¹² Adapun upaya pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ada, adalah sebagai berikut.

1. Jenis Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengamati sebuah film yang berjudul "*Miracle In Cell No 7*" versi Indonesia yang berisikan sebuah kehidupan manusia yang penuh ketidakmampuan manusia memahami akan dunia yang menimpa atas kehidupannya, memunculkan makna mencari kesempurnaan didunia tetapi manusia tidak menemukannya, karena sifat kemisterian dunia. Menjadi tawaran pemikiran Camus tentang mengupayakan absurditas tersebut.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya memaparkan dan menjelaskan suatu keadaan sebelum menganalisis objek tertentu.

2. Sumber Data

Keberadaan data atau informasi dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat fundamental. Keberhasilan penelitian dapat dilihat dari sumber dan kualitas data yang dikaji. Data atau informasi dalam penelitian kualitatif

¹² Ramadhan, M., Metode *Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021, h. 6.

dapat berasal dari berbagai sumber. Secara umum, terdapat dua sumber data penelitian kualitatif: data primer dan sekunder.¹³

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek formal dan objek material dalam penelitian. Terdapat tiga sumber data primer dalam penelitian ini.

- i. film berjudul “*Miracle In Cell No.7*” pada kanal video prime IMDb (Internet Movie Database), terbit tahun 2022, pada link video Premium https://www.primevideo.com/search/ref=atv_sr_sug_nb_sb_ss_i_1_1_5?p_hrase=miracle%20in%20cell%20no.7&prefix=mirac&ie=UTF8.
- ii. buku berjudul “*Mitos Sisifus*” karya Albert Camus yang diterjemahkan oleh David Setiawan dan diterbitkan di Circa Yogyakarta, pada tahun 2020 sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dipakai penulis adalah buku, jurnal, atau hasil penelitian dan riset yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai data tambahan untuk mendukung dan juga menguatkan data primer¹⁴ berkaitan dengan fenomena absurditas manusia perspektif Eksistensialisme Albert Camus. baik berupa buku, media cetak, penelitian maupun media lainnya. Data- data sekunder yang dimasukkan adalah buku dan artikel tentang kasus kebebasan manusia yang terancam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan sebagai metode pengumpulan data. Dengan menggunakan referensi atau literatur yang terkait dengan topik penelitian, fenomena absurditas manusia

¹³Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), Hlm. 76

¹⁴ Hasan., Iqbal, M., *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002, h. 225.

didalam film “*Miracle In Cell No 7*” versi indonesia, dari pemikiran Albert Camus, dan dokumentasi yang akan dianalisis menggunakan teori Albert Camus adalah film “*Miracle In Cell No 7*” versi Indonesia, maka sebagai penunjangnya juga, penulis menggunakan buku-buku, artikel dan ensiklopedia.¹⁵

4. Metode Analisis Data

Menjadikan data yang diperoleh sebagai bahasan yang akurat, metode pengolahan dan analisis data yang bersifat kualitatif harus digunakan. Ini karena penulis perlu mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang mendukung tujuan dan subjek diskusi.¹⁶ Setelah data terkumpul dikelompokkan ke dalam kategori dan dianalisis secara kualitatif.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui metode di atas, langkah selanjutnya yang diambil penulis untuk menganalisis data adalah sebagai berikut.¹⁷

a. Metode Deskriptif

Metode Analisis data deskriptif adalah metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis secara teoritis masalah yang sedang dibahas dengan menggunakan konsep pemikiran tokoh yang relevan. Mengenai fenomena Absurditas Manusia, maka kemudian pemikiran Albert Camus dipelajari, dianalisis, dan ditanggapi sebagai bagian dari proses pemaknaan hidup manusia yang dirindukan dari situasi absurd manusia yang dijalankan dalam keseharian.

b. Metode Interpretatif

¹⁵ Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV ALFABETA, 2006), h. 10

¹⁶ Saiful Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), Hlm. 1.

¹⁷ A. Baker, & Zubair, C., *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990, Hlm. 63.

Peneliti menggunakan metode interpretatif untuk memahami konsep pemikiran Albert Camus mengenai Absurditas Manusia dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode interpretatif, yang memungkinkan peneliti menyelami pemikiran setiap subjek untuk menganalisis artinya dan corak pemikiran individu tersebut secara khusus. Setelah memahami dan mempelajari data, penulis akan menganalisis fenomena absurditas manusia dan terjadi pada beberapa tokoh dalam film *“Miracle In Cell No 7”* versi Indonesia serta mencari jalan keluar terkait absurditas manusia yang dialaminya.¹⁸

5. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pembaca dalam menangkap pemahaman materi skripsi, maka penulisan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang. Dari latar belakang ini memuat rumusan masalah untuk dijadikan sebagai acuan tujuan dan manfaat penelitian dilaksanakan. Selanjutnya tinjauan pustaka untuk mengetahui letak penelitian, untuk melihat penelitian sebelumnya agar dapat menghindari adanya kesamaan dalam spesifikasi penelitian. Kemudian memetakan metodologi penelitian sebagai langkah untuk mengolah data penelitian. Dan terakhir terdapat sistematika pembahasan bentuk penulisan dijadikan sebagai paparan sistem penelitian supaya tersusun dengan terstruktur dan rapi.

Bab kedua, ini membahas tentang landasan teori yang digunakan acuan teori penulis dalam menyusun skripsi. Pembaca akan mendapatkan manfaat dari mempelajari teori dasar tentang Absurditas Manusia dari pemikiran Albert Camus dalam bab ini, yang mencakup biografi dan karya-karyanya. Ini juga mencakup konsep Absurditas Manusia menurut Albert Camus, yang mencakup arti kehidupan menurut Camus, Absurditas Manusia dan upaya

¹⁸ A. Baker, & Zubair, C., *Metode Penelitian Filsafat*, Hlm. 63.

keluar absurditas yakni ada bunuh diri, penolakan pencarian makna dari realitas dunia, dan pemberontakan.

Bab ketiga, objek kajian yang dipaparkan berupa objek material membahas tentang sinopsis atau gambaran singkat tentang film "*Miracle In Cell No 7*" versi indonesia, data-data yang memuat tentang nuansa kehidupan Manusia dalam "*Film Miracle In Cell No 7*" versi indonesia.

Bab keempat, ini membahas hasil analisis penelitian yaitu bentuk Absurditas Manusia dalam Film "*Miracle In Cell No 7*" menurut pandangan Albert Camus. Bab ini akan menjelaskan makna kehidupan, fenomena Absurditas Manusia dan Upaya keluar dari absurditas manusia dari film "*Miracle In Cell No 7*" dan dibentuk dengan pemikiran Albert Camus.

Bab kelima, ini berisi kesimpulan dari pembahasan dan mengenai masukan-masukan yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh peneliti yang lainnya. Pada bagian akhir dari penelitian tersebut termuat daftar pustaka, dan riwayat hidup dari peneliti.

BAB II

ABSURDITAS MANUSIA MENURUT ALBERT CAMUS

A. Biografi Dan Karya-Karya Albert Camus.

1. Riwayat Hidup Albert Camus

Albert Camus, Lahir pada tanggal 7 November 1913 tepatnya di kota Chapeu de Gendarme yang berdekatan dengan kota monдови, provinsi Constantine. Di awal kehidupannya bisa dibilang sangat sulit, karena dia berada pada lingkup keluarga yang miskin. Di tahun 1914, setahun setelah Camus lahir, ayah dari Albert Camus, bernama Lucien Auguste Camus, meninggal dunia dalam peristiwa perang Dunia I. Camus dibesarkan oleh ibunya bernama Catherine Helene Sintès, juga kakak nya yang bernama Lucien Camus, yang bekerja sebagai asisten rumah tangga. Hidup yang Camus jalani di Aljazair, memiliki pengaruh besar dalam kehidupan dan karya tulisannya. Diantaranya adalah pandangan politik yang menolak kolonialis. Tulisannya diangkat dari keprihatinan yang dialami Camus, Camus lahir sebagai orang Perancis, namun perlakuan Perancis terhadap penduduk asli Aljazair sangat dibenci olehnya. Hal demikian tentu tidak bisa dihindarkan oleh seorang Camus, karena dia besar dengan budaya Perancis yang kuat, sebab fasilitas dan pendidikan dari orang-orang Perancis yang Camus terima.¹⁹

Tidak pernah ada kata penyesalan untuk seorang Camus, yang terlahir dari keluarga tidak berkecukupan, dan penuh dengan kemiskinan. Justru dari hal itu, Camus berhutang banyak terhadap keluarganya, dia tidak menjadikan sebuah kemiskinan sebagai kesusahan ataupun keputus asaan. Tetapi kemiskinan dalam hidup yang dialami oleh keluarga menjadi kesetiaan dan kegigihan dalam kehidupan. Camus terus berjuang dalam hidupnya, dengan keadaan keluarga yang miskin, menjadikan kerendahan

¹⁹Albert Camus, *The Stranger*, terjemah. oleh Max Arifin, *Orang Aneh*, (Cet. I: Yogyakarta: Narasi-Pustaka Prometheus, 2017), Hlm. 25

hati untuknya dalam proses perkembangan kehidupannya, karya pertama yang berjudul (*The First Men*) *Le Premier Homme*, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keadaan kehidupan dalam kesendirian, kesedihan dan kegembiraan ketika hidup dan tumbuh di Aljazair, Prancis, dengan kehidupan tanpa seorang ayah dan dibesarkan oleh ibu yang tuli dan buta huruf.²⁰

Salah satu aspek yang membuat Albert Camus menjadi salah satu seorang filsuf karena pada masanya ada pada pengalaman dalam mempelajari filsafatnya di universitas Aljazair. Ketika awal-awal masa Studinya di Aljazair, bertemu dengan salah satu pemikir ideologi dan hal itu, menjadi pola dasar pemikiran dan karya-karyanya di kemudian harinya. Dari bantuan Jean Granier, ditahun 1931, Camus bisa berkenalan dengan Max Jacob, Max Jacob merupakan salah satu seorang penulis dan penyair Prancis yang sudah terkenal, dan menjadi salah satu seorang mentor dan sahabat dari Camus saat masih belajar di universitas Aljazair, di mana Jacob merupakan pengajar dan dia memperkenalkan kepada banyak seniman Perancis dan para penulisnya yang terkenal pada waktu itu. Hal demikian muncul inspirasi dari Camus, karena karya-karya Jacob yang populer pada masa itu, sehingga Camus meminta nasihat dan bimbingan dari Jacob mengenai tulisannya. Jacob sangat mengapresiasi atas usaha yang dilakukan oleh Camus untuk menulis, dan dia memberikan motivasi dan dukungan besar kepada Camus untuk mengembangkan tulisannya.²¹

Selama studinya di universitas Aljazair, Camus memiliki kedekatan dengan Jean Grenier yang merupakan pembimbing akademiknya, Grenier juga memperkenalkan kepada Camus filsafat Plato, Hindu, Spinoza, Chestov, Kierkegaard, dan Descartes. Camus juga mengakui bahwa

158 ²⁰Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), Hlm.

²¹Harry Hamersma, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Hlm. 113.

Grenier memiliki pengaruh besar dalam hidup dan pemikirannya. Tulisannya yang berjudul *Abiography* menjelaskan bahwa hubungan kedekatan antara Grenier dan Camus. didalamnya dituliskan, bahwa ketika Grenier pulang kerumah setelah bertemu dengan Albert Camus, Grenier memberitahukan ke istrinya bahwa dia telah bertemu dengan seorang pemuda yang menjanjikan. Maksud dari menjanjikan oleh Grenier adalah Albert Camus akan menjadi seorang besar yang memiliki pemikiran dan akan mempengaruhi kehidupan di masanya dari tulisan-tulisan yang dia terbitkan. Camus mengungkap perjalanan seorang filsuf novelis dan jurnalis dalam sudut pandang kritis. Keluarga yang miskin dalam kondisi hidupnya bukan menjadi sebuah penderitaan dan penghalang untuk terus menjadi manusia yang memiliki ide cemerlang. Camus menutup usianya di tahun 1960 tepatnya di usia 46 tahun. Dan karya yang dia ciptakan masih dikenang sampai sekarang.

2. Karya-Karya Dan Perjalanan Intelektual Albert Camus

Peringkat terbesar Albert Camus dalam hidupnya, dirasakan pada tahun 1957, sebuah penghargaan besar atas perjuangan yang telah dilaluinya, pada tahun tersebut, Camus masih cukup muda di kalangan orang-orang sekitarnya, dia mendapatkan penghargaan nobel diusianya yang ke-43 tahun, yang paling terkenal dalam penghargaan novelnya adalah karya tentang "persoalan-persoalan hati nurani yang ada pada manusia di zaman kita", nama baiknya menyelimuti dirinya ketika dia di Perancis, dia juga salah seorang artis novel di tahun 1943 sampai 1944. Dua hal yang terus digeluti dalam kehidupannya adalah pemikiran tentang sastra, yaitu pada drama dan juga prosa, karir yang memuncak pada dirinya diantaranya :

- a. Orang aneh "*the stranger*" novel yang dinobatkan sebagai novel terindah dari bahasa sastra dan terbaik di zamannya, yang di dalamnya mengisahkan seseorang yang bernama Mersault, seorang yang tidak memahami akan makna dirinya dan dunia kehidupannya, di saat ibunya meninggalkan Mersault, dia menyampaikan kabar dukanya kepada

khalayak ramai dengan nada yang datar tanpa adanya rasa kesedihan, terlihat Ketika dia menyampaikannya : *"Hari itu ibu meninggal. Atau mungkin sehari sebelumnya, aku tidak tahu. Aku menerima telegram dari panti wreda, ibu meninggal kemarin, dimakamkan besok. Ikut berduka cita. Kata-kata itu tidak jelas. Mungkin ibu meninggal sehari sebelumnya"*.²² Dari kalimat yang dia sampaikan dengan muka yang datar tanpa kesedihan, memunculkan narasi negatif untuk Mersault, bahwa dia seorang yang tidak menyayangi ibunya dan mendapat justifikasi orang aneh dan orang asing.²³

- b. Mitos Sisifus pembaca mengenalnya dengan *"Le Mythe de Sisyphe"*, karya yang fenomenal dan sangat diapresiasi oleh kalangan orang-orang Perancis, dalam aliran eksistensialis buku Mitos sisifus dijelaskan dengan berangkat dari cerita mitologi Yunani tentang seorang dewa yang menghukum anak raja bernama Sisifus untuk selalu mendorong batu besar ke atas bukit, kisah yang memberikan tawaran pemikiran untuk Camus bahwa kehidupan ini absurd (berulang-ulang). Pemikiran yang sukses membawa Masyarakat kala itu dengan Solusi untu keluar dari absurditas hidup, yakni memaknai kehidupannya agar hal yang dilakukannya bukanlah sebuah ketersia-siaan yang dia lakukan.²⁴
- c. Sampar, dalam bahasa Prancis disebut *"La Peste"*, sebuah kota koloni yang menempati negara kelahiran dari Camus, kondisi yang membungkam, memprihatinkan, tidak bisa mengutarakan sebuah isi hati nurani manusia yang ada pada saat itu, dan penyakit ekstrim yang menular kepada orang lain yang disebut epidemi, penyakit ini sering disebut sampar tokoh utama yang ada pada dalam buku ini adalah Bernard Rieux, Bernard tidak punya kuasa untuk menyembuhkan akhirnya, ia sebagai dokter yang semestinya menyembuhkan, tapi dia

²²Albert Camus, *The Stranger*, terjemah. oleh Max Arifin, *Orang Aneh*, (Cet. I: Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea, 2017), Hlm. 32

²³Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Hlm. 168

²⁴A. Hanafi, *Ikhtisar Sejarah Filsafat Barat* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1981), Hlm. 70.

hanya bisa mendiagnosa dan memerintahkan kemudian menyingkirkan bagi kalangan orang-orang yang terkena penyakit itu.²⁵

- d. Kerajaan dan pengasingan sebuah karya yang dinamai "*Exile And The Kingdom*" terbit pada tahun 1958. Sebuah buku yang mengisahkan dari situasi manusia yang merdeka, merajut situasi yang tidak diinginkan oleh manusia itu, tetapi hal yang sama dimasa yang sama, dialami oleh manusia bahwa kerajaan memiliki kedaulatan tertinggi atas dirinya, sehingga manusia tidak bisa berbuat apa-apa, kesia-siaan menimpa pada manusia itu, karena kerajaan adalah wewenang tertinggi di masanya manusia selalu tertindas akan kedaulatan raja.²⁶
- e. Pemberontakan yang diberi judul "*The Rebel*" buku yang sukses dan terbit diprancis pada tahun 1954, penelitian yang memiliki spirit dibidang kebebasan dan dituangkan dalam tulisan intelektual, buku yang menguji situasi eropa saat itu, buku ini menawarkan sebuah Solusi untuk melakukan perlawanan dalam kehidupan untuk mengembalikan corak eksistensi manusia, manusia yang terjebak dari kehidupan yang absurd, penuh ketidak jelasan ini, harus melakukan perlawanan atas kehidupannya sendiri, tidak menyerah dan tidak lari dari absurditas itu. Sehingga hal itu digaungkan dalam pemikiran Camus "aku ada maka aku memberontak".
- f. Berapa karya yang paling terkenal, adalah Caligula dan lakon lainnya terbit tahun 1938 diberi judul "*Caligula, The Misunderstanding, The Just Assassins*", memuat kisah akan seorang pangeran yang interaktif di masa itu, peristiwa yang dialaminya dari kematian seorang adik dan juga kekasih hatinya, menjerumuskan dia dalam sebuah narasi "dunia bukanlah hal yang memuaskan", dalam dirinya terbelenggu dan tertanam, bahwa nilai-nilai untuk mempraktekkan kebebasan adalah sebuah pembunuhan dan penolakan akan kebenaran, dan pada akhirnya

²⁵A. Hanafi, *Ikhtisar Sejarah Filsafat Barat*, Hlm. 88

²⁶A. Hanafi, *Ikhtisar Sejarah Filsafat Barat*, Hlm. 91

dia sadari kebenaran dan penolakan untuk menuju kebebasan, adalah kebebasan yang salah.

Begitulah beberapa karya Albert Camus yang paling terkenal, pemikiran yang begitu besar dan sumbangsuhnya dalam memaknai kehidupan, dan ketidakjelasan dalam hidup, menjadi tawaran solusi tentang kehidupan manusia untuk membangun peradaban dalam situasi yang penuh gejolak di masa yang akan datang.

B. Memaknai Kehidupan Menurut Albert Camus

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan memiliki kesadaran, Manusia hidup di tengah-tengah dunia, kehidupannya selalu berdampingan bersama manusia lain, dia dituntut untuk membentuk dirinya sesuai dengan harapan dan tujuannya masing-masing. Konsep yang dibangun manusia dalam menentukan hidupnya adalah sebuah ciri khas dari kehidupan manusia itu sendiri. Ketika manusia menggunakan hidupnya dengan menjalani sebaik mungkin, maka hidupnya memiliki makna tersendiri, namun, Ketika manusia itu tidak menggunakan hidupnya dengan sebaik mungkin, yang terjadi adalah ketidakbermaknaan dalam dirinya. Konsep makna hidup termuat dalam salah satu karya ilmiah dari Hendro dan Tatik, baginya *“Hal-hal yang oleh seseorang anggap penting, yang dirasakan berharga, dan diyakini sebagai sesuatu yang benar serta dapat dijadikan tujuan hidupnya”*.²⁷

Baginya makna hidup terbagi atas 2 macam, makna hidup yang subjektif, dan makna hidup yang objektif, makna hidup yang subjektif dinarasikan sebagai berikut, kehidupan didunia ini dinamis, berubah dalam selang waktu yang tidak dapat dipastikan, hal itu terjadi karena kita bisa menganggap hidup kita saat ini bermakna, dan hidup orang lain tidak bermakna, tergantung pada setiap individu dalam memaknai kehidupannya, sifatnya individual, temporal dan unik. Sedangkan makna hidup yang objektif didefinisikan sebagai kehidupan manusia yang memiliki kesamaan makna, semisal dalam doktrin

²⁷R Hendro Rumpoko Perwito Utomo, Tatik Meiyuntari, *“Kebermaknaan Hidup, Kestabilan Emosi dan Depresi”*, Psikologi Indonesia, vol. 4, no. 03, (September 2015), Hlm. 278.

agama islam, yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat Adzariyat ayat 56 yang artinya "*Aku tidak akan menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku*",²⁸ ayat itu memberikan makna bahwa, manusia memiliki makna tujuan yang sama yaitu tak lain hanya untuk menyembah dan patuh kepada Allah. Karena setelah manusia mati, dia akan menghadap dan kembali kepada Allah.²⁹

Dari argument tersebut tampak bahwa manusia hidup harus memiliki tujuan dan cita-cita yang kemudian dibentuk dalam usaha dan doa. Berbeda dengan Albert Camus yang menyatakan bahwa manusia tidak mampu memahami dunia, kutipannya dituliskan di dalam bukunya Vincent Martin, yang berbunyi "*Kukatakan bahwa dunia ini adalah absurd, tetapi aku terlalu gegabah. Dunia sendiri adalah sesuatu yang tidak dapat dipikirkan, hanya itu bisa dikatakan. Tetapi apa itu absurditas? Yaitu pertentangan irrasionalitas ini dengan kerinduan liar untuk menjernihkan sesuatu yang bergema di dalam hati manusia. Absurditas lebih banyak tergantung pada manusia seperti juga pada dunia*" Nampak jelas, Camus beranggapan bahwa dunia yang sedemikian tidak jelas ini, tidak dapat difahami oleh manusia, sebab manusia hidup tidak memiliki tujuan, apakah akan ada kehidupan setelah manusia hidup berada di dunia ini?³⁰ Pertanyaan yang dilontarkan Camus tersebut karena Albert Camus seorang atheistik, dia tidak mempercayai adanya kehidupan setelah kehidupan nyata yang ada di dunia ini.

Sebelum mengalami ketidakbermaknaan hidup, tindakan manusia selalu dipengaruhi harapannya, dia melakukan tindakan yang baik, karena dia memiliki tujuan dan harapan dikemudian harinya akan ada balasan kebaikan serta kemanfaatan untuknya, tetapi ketika di kemudian hari yang manusia

²⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2005), Hlm. 523.

²⁹K. Bertens, *Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), Hlm. 171.

³⁰Vincent Martin, O.P., *Filsafat Eksistensialisme, Kierkegaard, Sartre, Camus*, Penerjemah, Taufiqurrohman, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tahun 2001). Hlm. 54

dapatkan adalah sebuah keburukan untuknya, maka harapan itu menjadi sebuah kesia-siaan dalam hidupnya ini, pengalaman kehidupan itu yang menjadikan ketidakbermaknaan hidup bagi manusia. Kehidupan manusia yang tidak bermakna itu, menjadikan tindakan manusia berubah, kesedihan yang menyelimutinya, hingga terjadilah keputusan dalam hidupnya. Keputusan dalam kehidupan manusia, muncul ketika manusia menyadari akan hal yang telah dia lakukan, tidak sesuai dengan realita dari sebuah harapan. Manusia selalu mengharapkan kesempurnaan, namun dia lupa bahwa kesempurnaan yang ada didunia hanya sebuah angan-angan belaka.³¹

Bagi Camus kesempurnaan dunia hanya sebuah angan-angan dikutip dalam bukunya Vincent Martin yang berbunyi *"Pada tingkatan yang terakhir, kamu mengajariku bahwa alam yang menakjubkan dan penuh dengan warna ini dapat direduksi menjadi elektron. Ini semua baik dan akan kutunggu kamu melanjutkannya. Tapi kamu mengatakan ada sesuatu dalam tata surya yang tidak tampak dimana electron-elektron itu mengelilingi pusatnya. Kamu menerangkan dunia ini padaku dengan suatu citra. Saya sadari kemudian bahwa kamu telah direduksi menjadi sebuah puisi: aku tidak pernah tahu"*.³² Argumentasi tersebut memberikan penjelasan bahwa kehidupan memiliki fakta-fakta, tetapi hidup ini tidak memiliki fakta yang sempurna, banyak sebuah pengharapan tapi tanpa ada tujuan, semuanya dihentikan oleh sebuah angan-angan, karena kehidupan penuh kesia-siaan dan ketidakjelasan juga ketidakpastian.

C. Absurditas Manusia

Secara etimologi absurditas berasal dari dua kata latin, pertama yaitu *"ab"* yang memiliki makna *"tidak"* dan *"surdus"* yang memiliki makna *"mendengar"*, secara keseluruhan maksud absurd artinya tuli, tidak mendengar,

³¹Valdi Giffari Rahmayati Putra dkk, *ABSURDITAS DALAM KUMPULAN CERITA PADA BUKU CERITA RAKYAT DAERAH JAWA TIMUR*, Jurnal Semantik Vol 12 No.2 Tahun 2023. Hlm. 165

³²Vincent Martin, O.P., *Filsafat Eksistensialisme, Kierkegaard, Sartre, Camus*, Penerjemah, Taufiqurrohman, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Tahun 2001). Hlm. 51

bahkan tidak masuk akal. Bagi Albert Camus absurditas memiliki makna ketidakmampuan manusia dalam memahami dunia, Camus memiliki pandangan bahwa manusia absurd adalah manusia pada sebuah fakta, dirinya membentuk tuntutan atas dirinya sendiri dan dunianya, dia menganggap tidak ada makna dalam kehidupannya karena hadirnya tuhan.³³ Dapat difahami bahwa absurditas adalah sebuah kondisi kehidupan yang tidak memiliki tujuan dalam dunia yang tidak memiliki makna.

Urgensi Camus membahas tentang absurditas adalah, Camus menganggap bahwa ada sebuah pertemuan antara alam manusia dengan pikiran manusia, pemikiran manusia yang digantungkan oleh alam ini, menjadi kebuntuan manusia dalam memahami dunianya. Sehingga perasaan absurditas muncul dari hubungan pertemuan dunia dengan pikiran manusia. Bagi Camus, perasaan absurditas muncul ketika manusia mulai menyadari bahwa harapan dan tujuannya tidak terjadi pada dunia yang dia alaminya. Dari hal itu, muncul sebuah pertanyaan dari absurditas, bahwa tujuan seperti apa manusia hidup? apakah hidup memiliki makna? manusia terlempar di bumi, untuk apa dilahirkan?, hal itu yang menjadi sebuah misteri yang ada pada manusia.³⁴

Ciri filsafat Albert Camus adalah filsafat absurdisme yang merupakan sebuah pengembangan dari corak filsafat eksistensialisme. Absurditas ini di abad 21, di era modernism, sebab adanya budaya mekanisasi dan dehumanisasi yang mengalienasi manusia pada saat itu, budaya yang menjadikan manusia itu produk, tak lain manusia itu sendiri sebagai robot. Di sinilah sumber dari absurditas, manusia sebagai robot, seperti halnya Ketika manusia sudah diprogram untuk bekerja sebagai A, dia harus bekerja sebagai A dan tidak boleh bekerja sebagai B. Padahal hidup ini tidak sesimpel yang kita bayangkan, hidup ini dinamis yang selalu berubah-ubah sementara hidup ini sudah terlanjur

³³Albert Camus, *The Stranger*, terjemah. oleh Max Arifin, *Orang Aneh*, Hlm. 39.

³⁴Albert Camus, *Mite Sisifus*, terjemah. oleh David Setiawan. (Yogyakarta: Circa, Februari 2020), Hlm. 25.

stagnan. Sehingga ideal yang kita hayati sering tidak nyambung dengan hidup sehari-hari. Kenapa bisa begitu karena adanya mekanisasi hidup.³⁵

Hidup ini seakan-akan satgn, tanpa adanya kebebasan, dan sudah ada aturan hidup yang struktural yang terjadi pada diri manusia. Yang sering dia tidak sadari, seperti manusia harus bangun jam 5:30 melakukan shalat subuh, setelah itu jam 8 sarapan pagi lalu berangkat kerja, pada jam 12:00 siang sarapan sampai pada malam dan itu berulang-ulang terjadi. Inilah rutinitas manusia yang menjebak karena tidak relevan lagi untuk dilaksanakan, tetapi dipaksakan untuk dilaksanakan, itu merupakan jebakan-jebakan cara berpikir modern, beginilah gambaran ketidakbermaknaan hidup.

Manusia dalam menjalani hidupnya dengan penuh harapan. Dia berharap bahwa tujuan hidupnya tercapai. Kemudian, berjalannya waktu muncul kesadaran tentang kehidupan, seakan-akan menganggap bahwa kehidupan ini tidak memiliki makna. Sampai kepada manusia berada titik kejenuhan dan bermasa bodoh. Sifat ini muncul karena manusia merasa bebas dari aturan-aturan yang ditentukan sehingga dia bebas memilih, dengan pilihan manusia bisa menentukan arah tujuan hidupnya, apakah dia mau berbuat baik atau jahat. Senada dengan hal itu Camus mencontohkan dalam novelnya *L'Entranger* dalam pemeran tokoh utama adalah Mersault, hidup yang sistematis dijalannya, rutinitas yang diulang-ulang setiap harinya. Kehidupan yang monoton selalu dijalannya didunia.³⁶

Sebuah absurditas juga dinyatakan di dalam novel tersebut ketika seorang ibu dari Mersault meninggal dunia, Mersault menyatakan bahwa, perasaanya ketika ibunya meninggal, dengan setelah ibunya meninggal, tidak ada perbedaan, karena bagi Mersault sebuah problematika yang dihadapi ibunya didunia itu telah selesai, dan serangkaian pemakaman hanyalah sebuah seremonial saja. Hal ini memunculkan anggapan bahwa Mersault merupakan anak yang tidak menyayangi ibunya, sosok yang telah melahirkannya.

³⁵Albert Camus, *Mite Sisifus*, terjemah. oleh David Setiawan, Hlm. 33.

³⁶Albert Camus, *The Stranger*, terjemah. oleh Max Arifin, *Orang Aneh*, Hlm. 30.

Penggambaran dari kisah diatas, Mersault digambarkan sebagai sosok yang menerima segala sesuatu dengan kewajaran. Dia tidak bisa memaknai dan memahami dirinya dan dunianya. Pada saat itu ketika ibunya meninggal dunia, dia mengabarkan berita meninggal ibunya dengan narasi datar, dia dianggap sebagai anak yang tidak wajar. Dia mengabari berita kematian itu sama halnya mengabari berita barang yang hilang. Disatu sisi, Mersault bersifat individual dalam menjalani hidup pada waktu kematian ibunya.³⁷

Kehidupan yang absurd juga dibahas oleh Camus dalam bukunya yang berjudul *Mite Sisifus*, kisah seorang anak raja yang bernama Sisifus, dia dihadapkan dengan sebuah hukuman oleh para dewa, karena ada tuduhan Sisifus telah melakukan hal yang tidak senonoh terhadap dewa, sehingga Sisifus dihukum oleh dewa untuk mendorong sebuah batu besar ke atas bukit yang tinggi, biasa disebut gunung, dan Sisifus tahu bahwa batu itu akan menggelinding ke bawah lagi, kemudian dia mendorongnya kembali dari bawah ke atas puncak lagi, rutinitas yang dilakukan berulang kali oleh sifus merupakan hukuman kehidupan. Beberapa kisah yang diutarakan oleh Camus memberikan asumsi bahwa kehidupan adalah absurd, sebuah kesia-siaan yang dihadapi oleh manusia dalam hidupnya, hidup dengan rutinitas yang sama dengan tujuan yang penuh misteri dunia, seperti halnya Sisifus yang mendorong batu ke atas bukit, kemudian dia tahu bahwa batu itu akan menggelinding ke bawah lagi, namun dia tetap mendorongnya kembali ke atas, hal ini merupakan sebuah interpretasi dari manusia yang tidak memiliki tujuan kehidupan, kepahitan hidup yang mungkin akan dia dapatkan dari harapan dan usaha yang telah dia lakukan di masa sekarang.³⁸

D. Pandangan Albert Camus Atas Upaya Manusia Keluar dari Absurditas.

Albert Camus mengagaskan bahwa manusia ada pada kehidupan yang absurd, dia tenggelam di dalamnya, dari problematika absurditas manusia, manusia mengupayakan untuk memilih jalan keluarnya, diantaranya:

³⁷Albert Camus, *Mite Sisifus*, terjemah. oleh David Setiawan, Hlm. 41.

³⁸Albert Camus, *Mite Sisifus*, terjemah. oleh David Setiawan, Hlm. 44.

1. Bunuh Diri

Sebenarnya, bagaimana menghadapi absurditas yang ada pada kehidupan? apakah absurditas ini harus dijalani dengan apa adanya, atau justru dilawan dengan cara frontal ataupun radikal? polemik ini dibahas oleh pemikiran Camus yang pertama kali disebutkannya adalah beberapa upaya manusia untuk keluar dari absurditas dengan bunuh diri. Bunuh diri merupakan sebuah perilaku manusia untuk mengakhiri hidupnya dari absurditas ini. Sebab kehidupan sudah tidak layak dijalani olehnya karena tidak ada pemaknaan di dalam hidupnya. Namun Camus tidak sepakat akan upaya manusia yang seperti itu, bagi Camus bunuh diri adalah perilaku yang begitu bengis, perilaku manusia pengecut, sebab manusia menghilangkan eksistensinya sendiri, perilaku itu tidak mencerminkan manusia, karena dia begitu putus asa, dan menyerah akan sebuah keadaan hidupnya tanpa ada perlawanan dari kondisi kehidupan yang ada pada diri manusia.³⁹

Camus menjabarkan ada dua jenis bunuh diri di dalam kehidupan manusia, yakni bunuh diri secara fisik, maupun bunuh diri secara filosofi. Bagi Camus, bunuh diri fisik yang dilakukan secara sadar oleh manusia adalah sebuah pengakhiran kehidupan manusia, dia beranggapan bahwa hidupnya sudah tidak ada harapan, tidak ada makna, dan dia tidak memiliki sebuah alasan untuk tetap hidup, baginya dunia begitu kejam untuk dirinya. Sehingga hidup yang memang absurd ini dia akhiri dengan bunuh diri, dengan berbagai macam cara, baik melompat dari atas tebing digunug maupun gantungkan diri. Lebih lanjut, Camus juga menjabarkan terkait bunuh diri secara filosofis, bunuh diri filosofis adalah ketika seorang filosof sadar akan absurditas dan ketidakrasionalan, tetapi kemudian ada beberapa simpul pemikiran, beberapa putusan keinginan dan perubahan

³⁹Yohanes Jettly Meicen Polii, *Konsep Manusia Pemberontak Menurut Albert Camus*, Jurnal Seri Mitra Refleksi Ilmiah-Pastoral, Vol. 2. No. 2, Juli Tahun 2023, Hlm. 125

imajinasi sekaligus menemukan makna dalam dunia ini,⁴⁰ maksudnya adalah, manusia sudah tidak susah payah dalam memikirkan kehidupan, manusia selalu mencari sandaran dalam kehidupan, baik dari doktrin agama maupun penyelamatan dari Tuhan. manusia sadar bahwa hidupnya sudah tidak ada makna baginya, tetapi dia tidak ada perlawanan untuk hidupnya yang absurd tersebut. Dia membunuh akal dan intelegensinya dengan penuh kepasrahan, karena dia tahu hidupnya sudah absurd tanpa ada perlawanan.⁴¹

Seperti halnya contoh terkait bunuh diri filosofis adalah, ketika seorang pekerja yang tidak digaji selama tiga bulan oleh atasannya, namun dia masih tetap bekerja, tanpa adanya pemberontakan dan perlawanan kepada atasannya yang tidak menggajinya, sebab yang digaungkan dalam akal pikirannya adalah “biar Tuhan nanti yang membalas atasannya, Tuhan tidak tidur, tuhan maha adil”, itulah bunuh diri filosofis, manusia mematikan akalnya dan bersandar kepada hal yang abstraksi dalam hidupnya, dia sadar bahwa hidupnya tidak bermakna, dia juga sadar bahwa hidupnya absurd, tetapi dia terus melakukannya, tanpa adanya perlawanan dari ketidakbermaknaan hidup dan absurditas yang ada pada kehidupannya.

2. Penolakan Kemampuan Individu Dalam Pencarian Makna Hidup Dengan Rasional (Keterlompatan)

Upaya manusia dalam keluar dari absurditas selanjutnya adalah menjadikan spiritualitas, religiusitas menjadi hal yang fundamental dalam kehidupan, yang berarti segala aspek kejadian yang dialami manusia itu merupakan intervensi dari Tuhan, manusia menjadikan doktrin agama dan

⁴⁰Vincent Martin, O.P., *Filsafat Eksistensialisme, Kierkegaard, Sartre, Camus*, Penerjemah, Taufiqurrohman, Hlm. 55

⁴¹Yohanes Jettly Meicen Polii, *Konsep Manusia Pemberontak Menurut Albert Camus*, Hlm. 130

Tuhan sebagai sandaran atau pelarian, sehingga Tuhan menjadi kambing hitam dalam kehidupan manusia yang absurd itu.⁴²

Sebab, pemaknaan agama membahas tentang persoalan teosentris dan metafisik menjadikan manusia harus mentaati Tuhan dan patuh akan aturan-aturannya, juga Tuhan menjadi jalan tujuan hidupnya. Camus tidak sejalan dengan pemikiran itu, manusia yang melompat atau lari dari pikiran-pikiran yang rasional dalam hidup, berarti dia melarikan diri dari tanggung jawab atas absurditas. Hadirnya Tuhan menjadikan manusia lari akan absurditas itu, manusia menjadi tidak bereksis oleh dirinya sendiri, karena kehadiran Tuhan, tindakan manusia selalu ditentukan dengan aturan-aturan tuhan yang ada dalam agama. Maka benar perkataan filsuf kritisisme yang perkataannya terkenal dimasanya terkait "agama adalah candu manusia", yaitu Karl Marx, dia menggagaskan bahwa harmoni agama adalah nasihat-nasihat yang baik, tapi pada praktiknya, agama sebenarnya hanya dilakukan oleh orang-orang yang taat kepada Tuhannya tidak untuk orang-orang yang lalai dalam beragama.⁴³

Manusia hanya mengandalkan aspek doktrin agama yang diterima dalam kehidupannya, ketika ada persoalan sulit yang menimpa kehidupannya, pelarian mereka ada kepada Tuhannya, dan baginya hanya do'alah yang bisa menyelesaikan persoalan hidupnya, tanpa ada perlawanan dalam menghadapi persoalan kehidupannya. Sebetulnya hal demikian tidak diinginkan oleh Camus, karena ketika sebuah problematika kehidupan menimpa kepada manusia, kemudian dia lari kepada agama, lantas untuk apa akal diciptakan untuk manusia. Hal itu yang menjadi kebebasan manusia tidak dipenuhi dalam menjalani hidupnya, tidak sekalipun manusia mengintervensikan agama dan tuhan dalam perjalanan

⁴²Albert Camus, *Pemberontak*, terjemah. Max Arifin (Yogyakarta: Pustaka Promothea, 2016), Hlm.38

⁴³Albert Camus, *Krisis Kebebasan*, terjemah. Edi Martono (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), Hlm.58.

kehidupannya, sehingga banyak filosof menganggap bahwa manusia sendiri itulah tuhan, mereka tidak memberikan ruang untuk keberadaan Tuhan, bahkan bagi Camus Tuhan itu adalah absurditas.⁴⁴

Sejatinya, Camus mengharapkan bahwa absurditas yang ada pada kehidupan manusia itu diakui saja, bagi Camus, tidak disarankan untuk lari dari tanggung jawab, lari dari kehidupan yang penuh absurd ini. Jangan lari dari kehidupan absurd, hal itu dituangkan dalam bukunya Camus yang berjudul *Mite Sisifus*, didalamnya dikisahkan seorang anak raja bernama Sisifus, kehidupannya penuh dengan hukuman, tetapi dia tidak pernah lari dari hukuman itu, dan terus menjalankannya tanpa ada keputusan dalam hidupnya. Sisifus, menjalankan kehidupan dengan bahagia. Maka bagi Camus, terimalah kehidupan yang absurd ini, tanpa mencari sandaran yang irasional dalam hidup, seperti kisah Sisifus, tidak pernah menyerah dengan hidup dan selalu menghadapi hidup yang bermakna, yang absurd tersebut. Lalu muncul sebuah pertanyaan bahwa, ketika manusia sadar hidupnya absurd dan tidak bermakna, apakah hidup ini asal-asalan? jawabnya tidak, karena ketika manusia menemukan sebuah pengalaman kehidupan yang tidak diinginkan dari harapannya, maka maknailah hidupnya sesuai dengan versinya sendiri. Maka muncul sifat pemaknaan individual hidup.⁴⁵

Hal demikianlah yang menjadi kebebasan manusia itu ada dikehidupannya, dengan menentukan kehidupannya, dan memaknai apa yang terjadi dihidupnya, maka manusia dapat menemukan makna terbaik dalam hidupnya, sebab manusia selalu berusaha mencari makna hidupnya, dia akan jatuh dalam dua hal yaitu, hidup yang penuh makna, atau hidup yang tidak bermakna, jika manusia dari pengalamannya dalam kehidupan, menganggap hal itu tidak bermakna, maka kesia-siaanlah yang dia anggap

⁴⁴Martin, O.P., Vincent., *Filsafat Eksistensialisme, Kierkegaard, Sartre, Camus*, Penerjemah, Taufiqurrohman (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hlm. 34.

⁴⁵Albert Camus, *The Stranger*, terjemah. oleh Max Arifin, *Orang Aneh*, Hlm. 40

dalam hidupnya, kemudian dia mencari jalan keluar dari kesia-siaan hidup itu dengan bunuh diri atau pasrah akan hidupnya. Tetapi, jika manusia selalu memaknai pengalaman kehidupannya dan selalu bertanggung jawab atas hidupnya, itulah yang menjadi kehidupan manusia selalu bermakna, tidak ada kesia-siaan dalam menjalani kehidupannya, maka ciptakanlah makna sendiri dalam hidupmu, supaya hidupmu penuh makna.

E. Pemberontakan

Upaya keluar dari absurditas yang sebenarnya diharapkan oleh Camus ialah pemberontakan atas absurditas tersebut. Manusia sadar bahwa hidup ini absurd dan tidak bermakna, tetapi dia tidak lari dari absurditas kehidupannya, dialah manusia pemberontak. Dia tertarik akan sebuah realitas yang terjadi pada dirinya, sehingga dia memiliki prinsip yang tegak akan melawan harapan, tidak pernah mengalah, walau dia tidak memahami misteri dunia ini, tetapi harapan selalu dilawan dalam hidupnya. Bagaimana caranya agar manusia itu bisa memberontak terhadap absurditas itu, seperti apakah manusia tersebut?, manusia yang selalu mengatakan "Ya" terhadap realitas kehidupan, namun sebaliknya dia juga menyambut kehidupan "tidak", maksudnya men"tidak"kan sebuah penderitaan kehidupan, ketidakadilan, dan keterpurukan dalam kehidupan. Yang diberontak adalah situasi hidup manusia, manusia harus memberi makna hidupnya, itulah manusia yang eksis dalam hidupnya.

Dua jenis pemberontakan, pertama pemberontakan secara metafisik, kedua pemberontakan secara historis, pemberontakan metafisik adalah, melakukan perlawanan atas sebuah ciptaan yang menyimpannya, seperti contoh orang miskin, dia tidak berharap dilahirkan dan berada dari keluarga miskin, dia melawan atas kondisi yang dia alami tersebut, dia melakukan perlawanan untuk kehidupannya, dengan giat belajar, kemudian bekerja dan berkembang mencari pengalaman kehidupan, agar bisa menjadi seorang yang kaya raya, sehingga dia menemukan jati dirinya, dan bereksis dengan keputusannya.⁴⁶

⁴⁶Albert Camus, *Mite Sisifus*, terjemah. oleh David Setiawan, Hlm. 45

Kedua, pemberontakan secara historis, pemberontakan historis merupakan gerakan dari manusia terhadap situasi perasaan dirinya, ketidakadilan, dan ketidakbebasan manusia dalam menentukan eksistensinya, karena ideologi dan doktrin agama yang muncul di kehidupannya. Sebab aturan-aturan dan sejarah-sejarah telah mengukir manusia untuk melakukan sebuah tindakan sesuai dengan koridornya, sehingga manusia terpenjara dalam sejarah dan aturan-aturan itu. Maka manusia harus melakukan perlawanan untuk mempertahankan eksistensinya dengan memberontak dari sejarah-sejarah, dan aturan-aturan yang telah ada.⁴⁷

Seperti contoh ketika agama mengatur manusia, untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, walaupun dia sudah berbuat jahat kepada diri kita, merupakan contoh bahwa manusia harus memberontak akan doktrin agama seperti itu, sebab hal itu yang menjadikan eksistensi manusia punah dan hilang. Manusia tidak bisa membalas kejahatan itu, sebab batasan perilaku manusia dari doktrin agama tersebut. Camus selalu menegaskan argumennya, yaitu "aku ada, karena aku memberontak". Jiwa perlawanan manusia terhadap kehidupannya yang absurd, menjadikan manusia bebas dan mempertahankan eksistensi dalam kehidupannya, dia memaknai hidupnya dengan versinya.

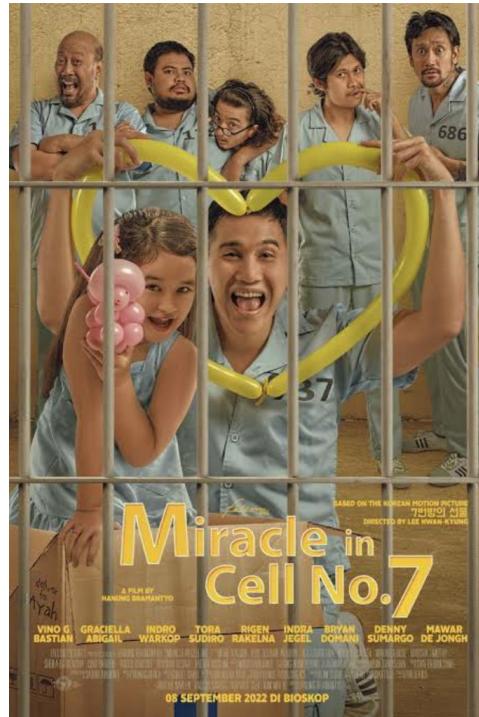
⁴⁷Albert Camus, *Pemberontak*, terjemah. Max Arifin, Hlm. 51

BAB III

Film *Miracle In Cell No. 7* Versi Indonesia (Film tahun 2022)

A. Deskripsi objek penelitian

1. Sinopsis Film *Miracle In Cell No. 7*



Gambar 1.1

Cover Film Miracle In Cell No. 7

Nama lengkapnya, Dodo Rozak, dia memiliki profesi sebagai penjual balon dalam kehidupan sehari-harinya, saat itu, Dodo memiliki pelanggan pada salah satu petinggi di wilayah tersebut yang bernama Willy Wibisono, yang diperankan oleh Ledil Dzuhrie Alauddin, dan istrinya yang bernama Sonya Wibisono, yang diperankan oleh Nadila Emesta, anaknya bernama Melati, dia memiliki seekor anjing kesayangannya, kemudian anjingnya mati di tabrak oleh motor, dan atas kesalahpahaman dari keluarganya Melati, mereka menganggap bahwa Dodo yang membunuh seekor anjingnya, dari peristiwa itu Dodo memikul sebuah tanggung jawab besar, dia ada pada masalah besar karena dia dituduh membunuh anjing kesayangan putrinya. Hari berikutnya Melati menangisi anjingnya

dikuburan yang terletak dipekarangan rumahnya, ketika Melati ditenangkan oleh Dodo, justru Melati lari ketakutan, kemudian dia terpeleset tersandung oleh untaian tali yang ada dipinggir kolam renang, sehingga kepalanya terbentur dimeja dan terpeleset jatuh dikolam renang dirumahnya, hal itu mengakibatkan dia tenggelam di kolam renang dan hilangnya nyawa seorang Melati.⁴⁸

Dari sinilah kehidupan Dodo mulai menderita, Dodo berusaha mengejar Melati, tetapi Dodo menemukan Melati dalam keadaan sudah tak bernyawa mengambang diatas kolam renang belakang rumahnya. Seketika itu, Dodo yang memiliki keterbatasan intelektual, menganggap Melati masih hidup, Melati basah terkena air, Dodo berteriak "*jangan basah-basahan, nanti sakit, tolong, tolong*", melihat Melati yang sudah tidak ada respon, akhirnya Dodo masuk kekolam renang dan mengangkat jasad Melati, Dodo teringat ucapan seorang istrinya bahwa ketika seseorang itu basah badannya, maka hal pertama yang dilakukan adalah mencopot pakaiannya, dan mengganti pakaiannya yang kering, supaya tidak masuk angin, sehingga Dodo Rozak aplikasikan hal itu kepada Melati, Dodo mencopot baju yang dikenakan Melati, agar Melati tidak masuk angin. Namun, hal demikian menjadi bencana untuk Dodo, perilaku Dodo diketahui oleh pembantu Melati, melihat peristiwa itu, pembantu Melati mengira Dodo sudah menghilangkan nyawa Melati dan memperkosannya. Dengan keterbatasan Dodo untuk menjelaskan hal apa yang sebenarnya terjadi, tak lama setelah itu terjadi, tukang Kebun Bernama pak Marno datang dan memukul Dodo, sehingga mengakibatkan Dodo pingsan tidaksadaran diri.⁴⁹

Dari kekuasaan Willy, dia tidak terima atas kematian anaknya, bahwa Dodo telah membunuh anaknya dan memperkosannya. Padahal semestinya itu hanyalah sebuah kesalahpahaman belaka yang diterima oleh keluarga

⁴⁸Firdaus Noor, *Daur Ulang Film: Intertekstualitas Miracle in Cell No.7 (2022)*, Dalam Jurnal Urban Vol 6, No.2: 103-200, Oktober Tahun 2022 - Maret 2023, Hlm. 150

⁴⁹Firdaus Noor, *Daur Ulang Film: Intertekstualitas Miracle in Cell No.7 (2022)*, Hlm. 150

Melati. Dari peristiwa itu, Dodo harus memikul sebuah tanggung jawab, dia harus menerima hukuman mati. Selang beberapa waktu ketika rekonstruksi telah dilakukan, Dodo kemudian dibawa untuk menjalani sebuah hukuman, seiring waktu berjalan di lapas, Dodo diperlakukan secara kasar dari para narapidana dan juga kepala sipirnya, kepala sipir tersebut bernama Hendro Sanusi yang diperankan oleh Denny Sumargo. Dodo berada didalam sel nomor 7, di dalamnya ada lima para narapidana diantaranya; Japra, sebagai *Forman* atau orang yang dituakan dalam penjara, Japra diperankan oleh Indro Warkop, kedua ada anak-anak buah dari Japra, yaitu Zaki, dia diperankan oleh Tora Sudiro, ketiga ada Yunus alias bewok yang diperankan oleh Rigen Rakeli, keempat bernama gepeng yang diperankan oleh Indra Jegel, dan terakhir diperankan oleh Bryan domani, alias Bule, sikap mereka berlima terhadap Dodo yang pertama kali baru datang dengan penuh amarah karena hal yang pertama diketahui oleh mereka berlima dari surat dakwaannya Dodo, dia telah melakukan kekerasan seksual dan pembunuhan kepada anak kecil.⁵⁰

Seiiring berjalannya waktu dipenjara, narasi-narasi dan stereotipe negatif yang ada pada Dodo telah hilang, hal tersebut dibuktikan oleh Dodo bahwa dia benar-benar orang yang sangat baik dan memiliki hati yang mulia. Dodo membungkam narasi negatif yang ada pada dirinya, ketika sebuah insiden dari Japra yang akan dibunuh oleh napi lain, kemudian seketika Dodo menyelamatkannya tanpa ada yang menyuruhnya, karena dia benar-benar orang yang tulus dan memiliki hati yang mulia mengasihi kepada sesamanya. Dari peristiwa tersebut Dodo diberikan apresiasi oleh kelima napi tersebut termasuk Japra, yang telah diselamatkannya. Japra menawarkan hal apa yang Dodo inginkan, nantinya akan diusahakan oleh Japra. Maka kemudian Dodo menginginkan, bahwa dia ingin bertemu dengan anaknya yang bernama Kartika. Untuk memanipulasi bahwa pertemuan Dodo dengan anaknya, kelompok Japra mengadakan sebuah

⁵⁰Firdaus Noor, *Daur Ulang Film: Intertekstualitas Miracle in Cell No.7* (2022), Hlm. 150

acara dilapas, dan yang mengisi acara tersebut dari sekolah Kartika. Kartika diselundupkan dipenjara oleh Japra untuk bisa bertemu ayahnya Dodo Rozak.⁵¹

Kehidupan dipenjara telah dijalani oleh Dodo, lambat laun penyelundupan anak tersebut, diketahui oleh kepala sipir bernama Hendro, hal tersebut menjadi Hendro meluapkan emosinya dengan memukuli Dodo, karena hal tersebut berlawanan dengan ketentuan peraturan penjara, sehingga Dodo diletakkan pada sel yang paling terpencil. dan Kartika ditempatkan di panti asuhan oleh kepala sipir tersebut. Namun pada suatu waktu, ada insiden kebakaran sel, dari peristiwa itu, Hendro mengalami kecelakaan, dia tertimpa oleh lemari yang kebakar, peristiwa itu dilihat oleh Dodo, dengan kelembutan hatinya dan kebaikan yang ada pada dirinya, dia langsung menolong Hendro yang sudah tidak sadarkan diri. Dari peristiwa Dodo yang sudah menyelamatkannya, Hendro mulai percaya bahwa Dodo bukan orang yang jahat. Dari awal mula itu Dodo diberikan kesempatan untuk menjelaskan apa yang sebenarnya ada dan terjadi pada dirinya, dan ternyata setelah dijelaskan oleh Dodo, kejadiannya berseberangan dengan rekrutasi pemeriksaan yang polisi lakukan, Dodo menjelaskannya yang terjadi pada Melati sebenarnya, adalah kecelakaan tunggal bukan atas pembunuhan atau kekerasan seksual dan dari hal tersebut kepala sipir dan juga komplotan Japra yang ada di dalam sel mulai membela dan menyayangi Dodo.⁵²

Alhasil, kepala sipir ingin membantu Dodo dalam proses persidangan lanjutan untuk mengajukan banding untuk Dodo, bahwa Dodo sebenarnya tidak bersalah dia harus dibebaskan, tetapi hal tak terduga terjadi pada Dodo bahwa ayahnya Melati, yaitu Willy yang menegaskan peraturan perundang-undangan didaerahnya agar menghukum keras bagi pelaku kriminal untuk kekerasan anak, dan pelecehan seksual untuk anak kecil, maka banding

⁵¹Firdaus Noor, *Daur Ulang Film: Intertekstualitas Miracle in Cell No.7 (2022)*, Hlm 150

⁵²Firdaus Noor, *Daur Ulang Film: Intertekstualitas Miracle in Cell No.7 (2022)*, Hlm. 151

yang diajukan Hendro untuk Dodo sangat kecil untuk bisa menang dalam persidangan. Ketika para komplotan Japra, mendengar bahwa perkataan peraturan tentang kekerasan anak mulai dikencangkan oleh gubernur, mereka berlima menyusun perkataan yang harus diutarakan oleh Dodo dipersidangan, tetapi dengan keterbatasan Dodo, sangat sulit untuknya dalam mengutarakan perkataan yang telah dituliskan oleh komplotan Japra, tak hanya itu Dodo juga mendapat tekanan dari pengacaranya bernama Ruslan, dia termasuk anak buah dari petinggi pejabat tersebut, akhirnya Dodo dipaksa untuk mengakui bahwa dia yang membunuh Melati, saat sidang ingin dimulai Dodo didatangi oleh Willy, Willy mengetahui bahwa Dodo dibekali catatan agar bebas dari jeratan hukuman, tetapi kertas itu disobek oleh Willy, dan Willy mengancam Dodo, bahwa ketika Dodo bebas dari jeratan hukumannya, maka Kartika sebagai jaminan ancamannya yaitu Kartika akan mati.⁵³

Pada tahun 2019 Kartika sudah beranjak dewasa, dan dia sudah menyelesaikan pendidikan S1 dengan gelar sarjana hukum dan dia juga sudah menjadi seorang pengacara muda yang cantik jelita, dia berusaha untuk mengembalikan nama baik ayahnya, seorang ayah yang sangat mencintainya, Kartika menemui para nabi yang dulu Bersama ayahnya. yaitu Japra dan kelima anggotanya agar membantu dan menyaksikan dalam sidang PK, atau sidang dalam *Peninjauan Kembali* hukum perkara ayahnya, dari berbagai kesaksian yang ada dan juga kesaksian dari kepala sipir yaitu Hendro, Kartika sangat sedih dan kecewa atas keadilan yang tidak diberikan kepada ayahnya, dia menegaskan bahwa ada banyak bukti-bukti dan juga otopsi dan pemeriksaan yang tidak sesuai dengan fakta yang ada, dan pada akhirnya Dodo dinyatakan tidak bersalah oleh ketua hakimnya. dan Kartika sangat terharu atas putusan itu, karena dia merasa sangat bangga bisa membebaskan nama ayahnya, setelah sidang selesai Kartika keluar dari

⁵³Firdaus Noor, *Daur Ulang Film: Intertekstualitas Miracle in Cell No.7* (2022), Hlm. 151

persidangan melihat ayahnya yang terbang menggunakan balon dan merupakan simbol dari ayahnya yang sudah bebas.⁵⁴

B. Situasi Kehidupan dalam Film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia.

1. Kepahitan Hidup Yang Dirasakan Dodo Rozak

Data Video	
	
Gambar 1.2 Potongan Film <i>Miracle In Cell No.7</i> Versi Indonesia	
Bit Durasi	Teks Film
01:51:11 - 01:52:59	(peristiwa masalah yang dialami oleh Dodo Rozak, diceritakan semuanya oleh Kartika, sebuah penderitaan yang dirasakan oleh Dodo Rozak semasa hidupnya dipenjara, karena Dodo rozak sebenarnya bukan orang yang bersalah, tetapi Dia hanyalah orang baik yang memiliki disabilitas intelektual, sehingga menjadikan kesalah pahaman dari keluarga Willy, dan menjadikan sebuah penderitaan yang nyata untuk Dodo Rozak dalam hidupnya)

⁵⁴Firdaus Noor, *Daur Ulang Film: Intertekstualitas Miracle in Cell No.7* (2022), Hlm 151

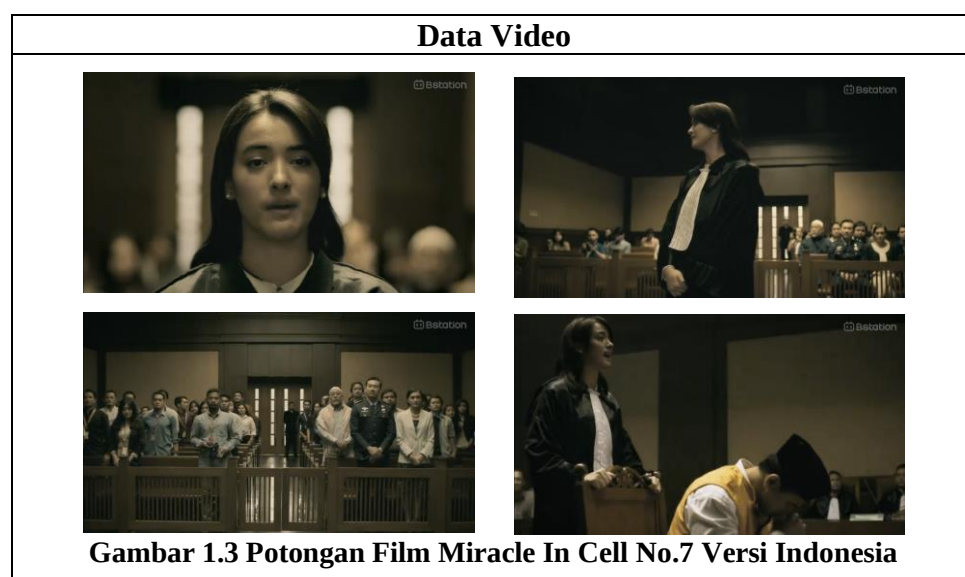
	Kartika: polisi hanya, mengandalkan keteraangan saksi tanpa menghiraukan penyangkalan tersangka (Dodo Rozak), tersangka dipaksa untuk mengaku. Tersangka (Dodo Rozak) dipaksa untuk mengaku, melati tidak tewas karena dipukuli oleh Dodo Rozak, tetapi karena kecelakaan, dia (Melati) terbentur meja dan tercebur kedalam kolam renang, tidak ada bukti yang menyatakan adanya tindakan kekerasan kepada korban (Melati), dan hasil otopsi pun tidak menunjukkan adanya pemukulan seperti yang di tuduhkan oleh para saksi yang mulia, proses penyelidikan pun terjadi sangat bias, semua dipaksa untuk mengarahkan Dodo Rozak sebagai pelaku. Tidak ada yang memikirkan kondisi mental bapak Dodo.
--	---

Gambaran mengenai kehidupan yang begitu pahit dirasakan oleh Dodo Rozak, dia menjalani rutinitas kehidupan yang sangat berbeda ketika berada diluar penjara, hidupnya yang begitu bahagia sebelum dia dipenjara, hidupnya tanpa ada tekanan, melakukan hidup sesuai dengan keinginannya. Walaupun dia memiliki keterbelakangan mental tetapi kehidupan yang Dodo jalani penuh dengan kebahagiaan bersama anaknya. Suatu ketika Dodo mendapati sebuah kondisi hidup yang begitu rumit dan sulit. Dodo mendapatkan dakwaan dan hukuman atas tuduhan membunuh anak dari pejabat tinggi di kota tersebut, hal itu menjadi hidup Dodo berbanding

terbalik. Dodo awalnya menjalani kebahagiaan hidup bersama anak tercintanya, kemudian dibenturkan dengan sebuah kenyataan yang tidak bisa ditiadakan dalam hidupnya, dia harus hidup di penjara dalam keterbatasan kebebasan yang ada didalamnya.⁵⁵

Kondisi-kondisi Dodo merasakan kepahitan dalam kehidupannya, dia tidak bisa berkumpul dengan keluarganya. Kesusahan menyelimuti kehidupan Dodo, yang Dodo harapkan hanya bisa bertemu dengan anaknya dan hidup bersama selamanya dalam penuh suka dan bahagia. Namun, hal demikian tidak bisa didapatkan oleh Dodo, karena dia sudah berada dalam kehidupan penjara, pada akhirnya dia akan dihukum mati atas perilaku kebaikannya sendiri, kepahitan kehidupan Dodo tersebut dijelaskan oleh anaknya yang sudah besar, dari awal mula Dodo di dominasi oleh para kepolisian untuk mengakui perbuatannya yang membunuh Melati, menjadi hidupnya menderita didalam penjara, padahal hal tersebut hanyalah sebuah kesalahpahaman semata.⁵⁶

2. Menjadi Seorang Pengacara Bukan Sebuah Harapan Bagi Orang Tua Kartika.



⁵⁵Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures, 8 September 2022 diakises di kanal Video Prime pada tanggal 11 Juli 2024

⁵⁶Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

Bit Durasi	Teks Film
02:16:01 - 02:17:10	Kartika: saya disini ingin membersihkan nama nabi Dodo Rozak Bapak yang paling saya cintai didunia ini, dia tidak pernah lupa Dimana kami tinggal, dia berbohong, akhirnya saya melepaskan dia pergi, dan tidak menunggu dia Kembali, Dan <u>saya tidak menjadi seorang dokter seperti harapan bapak saya dan ibu Juwita, Ibu saya, karena saya ingin menjadi seorang pengacara yang membersihkan namanya, dan membela orang-orang dengan keterbelakangan mental seperti bapak saya, yang diperlakukan secara tidak adil, dan dianggap tidak normal oleh Masyarakat!.</u>

Kartika, seorang putri cantik jelita menjadi keturunan dari seorang ibu yang bernama ibu Juwita dan ayah yang bernama Dodo Rozak, Dia memiliki keturunan khas dari ibunya, yaitu paras yang cantik dan juga kecerdasan yang dimilikinya. Sejak kecil, sebelum Kartika lahir sudah diharapkan kedatangannya oleh orang tuanya, agar kelak ketika dirinya sudah besar, dia menjadi seorang dokter yang cantik dan juga dermawan, ketika Kartika masuk ke bangku sekolah dasar, Kartika menjadi salah satu seorang siswi yang cerdas, kecerdasan yang dimilikinya, diakui oleh gurunya bernama ibu Widi, Dodo bercerita kepada ibu Widi, bahwa Kartika akan

menjadi seorang dokter, hal itu dikatakan Dodo ketika Kartika mengajak ibu Widi kelapas untuk sambangan kepada ayahnya.⁵⁷

Kartika pun makin semangat belajar untuk mewujudkan impian ayah dan juga ibunya, tetapi hal lain menimpa Kartika, ketika Kartika ditinggal selama-lamanya oleh ayah tercintanya. Karena ketidakadilan yang tidak diberikan kepada ayahnya. Menjadi Kartika semangat mengubah hidupnya menjadi seorang pengacara yang hebat, Kartika tidak memenuhi keinginan kedua orang tuanya tetapi Kartika ingin membuat harum nama baik ayahnya kembali, Karena rasa cinta yang begitu dalam dari Kartika kepada ayahnya. Kehidupan Kartika diselimuti oleh kesedihan karena ditinggal oleh seorang ayah yang sangat dicintainya, atas dasar nama cinta, akhirnya Kartika tidak memutuskan menjadi seorang yang diinginkan oleh orang tuanya, tetapi dia menyadari bahwa ayahnya yang tidak memiliki keadilan dalam kehidupannya sendiri, membuat Kartika merubah pola kehidupannya menjadi seorang pengacara.⁵⁸

3. Ketidakmungkinan Zaki Untuk Bisa Menemani Istrinya Yang Sedang Melahirkan.

Data Video	
	
	
Gambar 1.4 Potongan Film Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia	
Bit Durasi	Teks Film

⁵⁷Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

⁵⁸Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

01: 43:21 - 01: 43:46	Zaki: ughuugghghuugg (Zaki menangis karena tidak bisa menyaksikan istrinya yang sedang melahirkan, karena dia berada ditempat yang kebebasannya dibatasi, yakni di penjara) Japra: ki Zaki, ada apa lagi kamu itu? Zaki: (sambil menangis) Meta bang, Meta, ini harinya Meta bang, Meta Melahirkan! Bewok: eh, Zaki! yang melahirkan kan meta, kenapa elu yang nangiiiss! Zaki: ya kan tapi <u>gue lakinya, gue harus ada disana dong!</u> Bule: makanya jangan nipu!
-------------------------------------	---

Zaki, seorang napi yang divonis hukuman beberapa tahun di dalam penjara, dia tidak bisa bertemu dengan keluarga yang dia cintai di rumahnya, istrinya yang sedang mengandung anak pertamanya, Zaki sangat menginginkan bisa hadir dalam proses kelahiran istrinya, bahkan dia selalu mengupayakanya. Walau hal tersebut tidak mungkin bisa dia lakukan, sebab dia ada didalam penjara. Zaki meminta kepada kepala geng yang ada di kamar sel nomor 7 yaitu Japra, agar bisa mengusahakan pertemuan Zaki dengan istrinya yang akan melahirkan putri pertamanya, karena dia ingin melihat anak pertama dari istrinya, hal tersebut tidak dikabulkan oleh Japra, karena situasi yang sangat tidak memungkinkan atau mustahil.⁵⁹

Zaki pun akhirnya sedih dan menangis terisak-isak karena hidupnya seakan tidak berguna untuk keluarganya maupun untuk dirinya sendiri, sebab dia tidak bisa menghadiri proses persalinan kelahiran dari istrinya. Zaki sangat menyesali perbuatan yang telah dia lakukan sampai dimasukkan

⁵⁹Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

kepenjara, suasana penjara menjadikan penderitaannya, dia tidak bisa berkumpul dengan keluarganya Zaki menganggap hidupnya tidak berguna, Zaki tidak tahu arah bagaimana setidaknya dia bisa mendengarkan kabar dari seorang istri tercintanya, yang sudah melahirkan putrinya. Itulah yang menjadikan kesedihan yang ada pada Zaki.⁶⁰

4. Menerima Hukuman Walau Dengan Kebohongan Untuk Memperjuangkan Seorang Anak Tersayang

Data Video	
	
Gambar 1.5 Potongan Film Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia	
Bit Durasi	Teks Film
01:45:53 - 00: 86:21	Pengacara Dodo/Rukman: pak willy adalah orang yang sangat berkuasa, jadi dia bisa melakukan apa saja untuk membalas tindakanmu kepada Melati, kamu harus berkorban (<i>sambil memegang tangan Dodo dengan penuh tekanan</i>), termasuk nyawa, kalau kamu pengen Kartika punya masa depan, kamu pikirkan Kartika.
	Willy: hei gila, dengar, dengar, dengar, kalo kamu sampe bebas, Kartika akan mati (<i>dengan tatapan penuh kebencian</i> ,

⁶⁰Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

01:49:00 - 01:49:11	<i>karena kehadiran Dodo dalam hidupnya menjadikan sebuah ancaman bagi Willy Wibisono dan keluarganya)</i>
01:49:26 - 01:50:58	Prosecutor: Saudara terdakwa apakah benar, anda yang membunuh Melati? Hakim Ketua: Saudara Terdakwa, Harap jawab pertanyaan jaksa. Dodo: Iya pak, Saya yang membunuh Melati. Hakim Ketua: Saudara Pengacara, apakah ada pernyataan terakhir dari anda. Rukman: yang mulia, saya hanya memohon keringanan. Jaksa penuntut: tersangka sudah mengakui perbuatannya, kami menuntut tersangka untuk tetap dijatuhi hukuman yang sama seperti pengadilan pertama Hakim Ketua: Karena terdakwa sudah mengakui perbuatannya, maka hukuman yang ditetapkan kepada terdakwa, saya nyatakan bersifat tetap.

Kondisi terjadi sebelum sidang dimulai, Dodo dipertemukan dengan pengacaranya bernama Ruslan, dia didominasi oleh Ruslan bahwa ketika dia bebas lolos dari jeratan hukuman tersebut, maka nyawa dan keluarganya Dodo menjadi terancam. Terutama pada putri yang Dodo cintai, yaitu Kartika. dengan cara apapun itu, Dodo harus kalah dalam proses persidangan banding yang diajukan Hendri tersebut. lebih dari itu, sebelum sidang dimulai, Willy ayah dari korban menemui Dodo, Dodo diancam mentalnya oleh Willy, Willy mengancam kepada Dodo, ketika Dodo bisa

bebas dari jeratan hukuman mati, maka yang yang akan dilakukan Willy yaitu membunuh Putri Dodo yaitu Kartika.⁶¹

Sehingga pada proses peradilan yang terjadi Dodo berbohong, yang semestinya dia tidak membunuh, akhirnya dia terpaksa untuk mengakui bahwa Dodolah yang membunuh, atas dasar dominasi dari pengacaranya sendiri dan juga ancaman dari pejabat tinggi kota tersebut, Dodo sengaja berbohong karena dia sangat mencintai Putrinya yaitu Kartika, Dodo merelakan nyawanya hilang demi kehidupan Kartika dan juga masa depannya. Rasa cinta Dodo kepada sang putrinya menjadikan dirinya ada pada kerumitan dalam hidupnya, walaupun nyawa menjadi taruhannya, tetapi sang putri tetap harus hidup, dan menggapai cita-cita yang dia inginkan.

5. Perkataan Istri Yang Selalu Dipatuhi Oleh Dodo

Data Video	
	
Gambar 1.6 Potongan Film Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia	
Bit Durasi	Teks Film
01:17:55 - 01:19:13	Hendro: Dodo, apakah benar kamu yang membunuh Melati Wibisono. Dodo: Ibu Uwi (Juwita) bilang, Dodo Harus baek sama orang, besok orang

⁶¹Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

	baik sama Dodo, Dodo gaboleh jahat, Dodo enggak jahat, enggak boleh
--	--

Perilaku Dodo, kebaikan-kebaikan yang Dodo lakukan adalah sebuah intervensi dan pengaruh dari istrinya, dia menyatakan hal itu kepada Hendro, ketika dia ditanya mengenai peristiwa pembunuhan Dodo terhadap Melati Wibisono. Dia menjelaskan bahwa dirinya bukanlah orang yang jahat, Dodo disuruh oleh istrinya untuk selalu baik kepada orang lain, maka dikemudian harinya orang lain juga akan baik kepadanya. Dan juga Dodo tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain, harus selalu baik kepada orang lain. maknannya Dodo dalam segala aspek perilakunya dituntut oleh sang istri agar selalu berbuat baik karena balasan yang dia dapatkan nantinya sebuah kebaikan untuknya.

Namun, justru perilaku baik Dodo menjerumuskannya kedalam kehidupan yang pahit, tidak bisa berkumpul kepada keluarga dirumahnya, hingga pada akhirnya dari kebaikan Dodo sendiri, justru membawanya kepada kematiannya. Dodo dihukum mati karena ingin menghibur Melati yang bersedih, namun Melati menjadi ketakutan sehingga merenggut nyawanya sendiri, dan Dodo dituduh sebagai pembunuhnya.

6. Sikap Bersikeras Hendro Dalam Tindakan Yang Dilarang Oleh Norma Penjara

Data Video	
	
	
Gambar 1.7 Potongan Film Miracle In Cell No.7 Versi Indonesia	
Bit Durasi	Teks Film

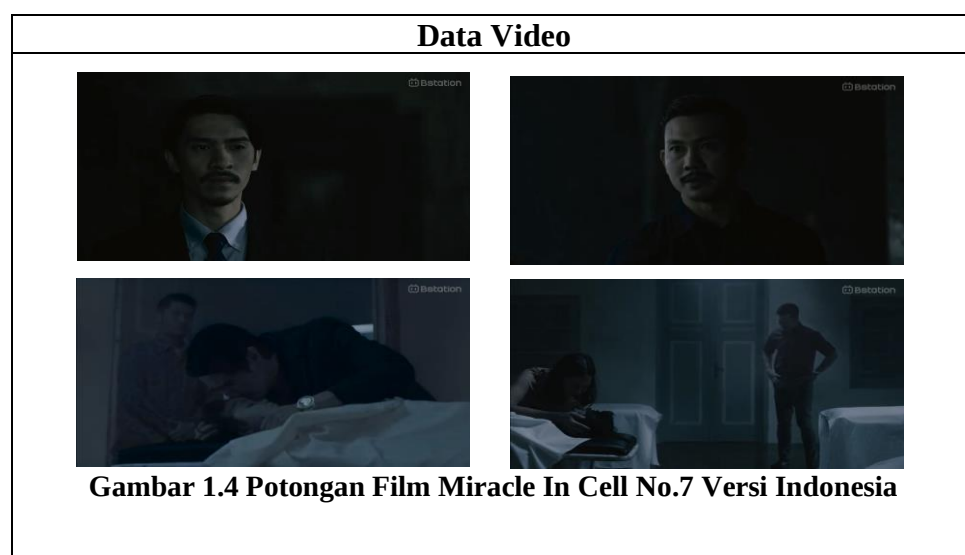
01:19:22 - 01:20:00	<i>(Dodo mendapat kiriman dari Hendro, Hendro mengirimkan anak Dodo sebagai rasa terimakasih Hendro kepada Dodo yang telah menyelamatkan nyawanya Ketika insiden kebakaran kala itu)</i> Japra: Do, ini ada kiriman dari kepala lapas spesial untuk kamu Do, sini Dodo: enggak mau Japra: kalo enggak mau pulangin lagi ya,tak tutup ini, <i>(akhirnya Dodo membukanya dan melihat didalamnya adalah anak tercintanya yaitu Kartika)</i> Kartika: Bapak (dengan nada bahagia) Dodo: Ika aaaa <i>(dengan ekspresi yang exaited)</i> <i>(suara keramaian pun muncul dari sel no.7 yang ada seorang anak kecilnya, yang hal tersebut sebenarnya dilarang oleh Peraturan penjara)</i> Bawahan Hendro: pak itu kalo ketahuan bisa dipecat kita pak Hendro: enggak akan ketahuan kalo tidak ada yang memberi tahu. <i>(dengan nada yang santai dan penuh keyakinan-keyakina dari kemungkinan yang akan terjadi)</i>
----------------------------	---

Hendro Sanusi merupakan kepala lapas Mahameru, dia memiliki wewenang untuk mengatur segala aspek peraturan lapas yang ada di daerah

Mahameru, dia juga memiliki kuasa untuk memberikan, mencegah, ataupun membatasi, kepada para napi, ketika insiden kebakaran di dalam penjara, Hendro Sanusi sempat mengalami perkelahian antara salah satu napi dan pada akhirnya Hendro tumbang tertimpa lemari, peristiwa tersebut dilihat oleh Dodo, Dodo orang yang sangat baik, dia menolong Hendro yang sudah tidaksadar dari diri, dari peristiwa tersebut Dodo mengalami luka yang lebih parah daripada Hendro. Penyelamatan Dodo kepada Hendro, menjadi Hendro sayang dan suka kepada Dodo, pada akhirnya Hendro menyelundupkan anak Dodo didalam penjara, karena kekuasaan yang dimiliki Hendro.

Hal itu dilakukan oleh Hendro karena rasa terima kasihnya kepada Dodo yang sudah menyelamatkan nyawanya. Peristiwa penyelundupan itu sebenarnya meresahkan para pegawai lapas, sebab ketika ada kapolri atau polisi yang lebih tinggi jabatannya, mengetahui tindakan Hendro tersebut, maka konsekuensinya Hendro dan juga staf-staf yang ikut arahnya akan dipecat. Karena norma yang telah dilanggar oleh Hendro, kesadaran akan dipecatpun tidak membuat peduli akan hal itu, karena dia ingin mebahagiakan Dodo yang sudah menyelamatkan nyawanya.⁶²

7. Pengajuan Banding Hendro Untuk Dodo Diancam Oleh Willy



⁶²Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

Bit Durasi	Teks Film
01:39:35 - 01:41:28	Willy: Keputusan banding ini, sangat beresiko terhadap masa depan anda pak hendro Hendro: Kita sama-sama bekerja untuk negara pak Willy, sudah seharusnya kita bersikap adil. Willy: Pak Hendro, pak Hendro, anda pasti belum pernah merasakan kehilangan anak hah! Hendro: anak saya, Anak saya mengalami Nasib yang sama seperti Melati pak, saya tau rasanya pak Willy. Bedanya saya tidak menggunakan kekuasaan untuk balas dendam

Willy memiliki kekuasaan tinggi dikota yang ditinggali oleh Dodo dan juga putrinya Kartika. Dari kematian putrinya bernama Melati, Willy belum bisa menerima akan hal itu dalam hidupnya, Willy mengancam Dodo jika dia bisa bebas dalam jeratan hukuman mati, maka konsekuensinya adalah putrinya yang akan mati. Willy juga mengancam segala aspek yang membantu Dodo untuk bebas dari jeratan hukuman, karena Willy mengharapkan Dodo harus bernasib sama dengan anaknya yaitu mati.

Ancaman dari segala aspek yang membantu Dodo agar bisa bebas dari jeratan hukuman, terjadi juga kepada Hendro. Hendro melakukan pengajuan banding atas tuduhan pembunuhan yang dialami oleh Dodo, Hendro faham betul bahwa Dodo orang yang tidak bersalah. Hendro melakukan banding persidangan ulang agar bisa membebaskan Dodo dari jeratan hukuman. Namun, disisi lain, pengajuan banding Hendro justru mendapat respon negative dari Willy, Willy mengancam dari tindakan pengajuan banding Hendro tersebut, yang nantinya bisa membahayakan masa depan Hendro, namun Hendro tidak menanggapi ancaman itu, baginya keadilan diatas

dominasi dan ancaman dari aspek manapun. Dan semestinya aparat dan pejabat negara bekerja untuk kepentingan negara dan rakyatnya, bukan untuk menuruti nafsunya. Hendro melawan atas asas ancaman yang diutarakan oleh Willy sebab baginya kekuasaan bukan sebagai motif balas dendam.⁶³

⁶³Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

BAB IV

ABSURDITAS MANUSIA DALAM FILM "*MIRACLE IN CELL NO 7*" VERSI INDONESIA MENURUT PANDANGAN ALBERT CAMUS SERTA UPAYA KELUAR DARI ABSURDITAS TERSEBUT.

A. Kehidupan Tak Bermakna Dari Kepahitan Hidup Dodo Rozak.

Mendengar kata manusia dalam pikiran kita, terlintas bahwa seorang yang memiliki kesadaran penuh atas dirinya, dan dia berhak menentukan arah kemajuan hidupnya, manusia juga membentuk kehidupannya lebih baik dari kehidupan yang sekarang dia jalani. Manusia selalu membangun sebuah harapan dan cita-cita yang indah di masa depannya, tapi terkadang manusia juga lupa, bahwa harapan dan tujuan yang mereka bangun di masa sekarang, belum tentu sesuai dengan yang akan terjadi dimasa mendatang. Dari sini muncul bahwa kehidupan bukanlah teori dari harapan yang dibangun oleh manusia. tetapi kehidupan adalah dunia pikiran manusia yang dipertemukan oleh realitas kehidupan yang nyata, katanya Camus hidup ini absurd penuh kesia-siaan dan ketidakpastian, manusia hidup selalu memiliki cita-cita dan diaktualisasikan dengan usaha, tapi terkadang usaha yang manusia itu lakukan tidak menghasilkan sesuatu yang manusia harapkan, maka hidup ini tidak memiliki makna pasti.⁶⁴

Senada dengan argumentasi tersebut, bahwa hidup Dodo menginginkan kebahagiaan selamanya, perilaku Dodo dalam hidupnya selalu memberikan kebaikan disekelilingnya, karena Dodo beranggapan jika dia baik ke seseorang, maka orang juga akan baik terhadapnya, namun disitulah problem hidupnya, kebaikan yang dia lakukan dalam hidupnya justru menjadi bencana terhadapnya, kesia-siaan yang Dodo dapatkan dari perilaku kebbaikannya tidak menghasilkan apa yang Dodo harapkan, Dodo telah berbuat baik kepada Melati, dia berusaha menghibur Melati yang sedang bersedih, namun kebaikan Dodo itu malah merenggut nyawa Melati. Hidup Dodo penuh Kesia-siaan,

⁶⁴Albert Camus, *Seni, Politik Dan Pemberontakan*, terjemah. Hartono Adikusumo (Yogyakarta: Circa, 2017), Hlm. 131.

ketidak pastian, apa yang Dodo pikirkan selama ini tentang “*ketika Dodo berbuat baik ke orang maka orang akan baik ke Dodo*” tidak menjadi sebuah kenyataan dalam hidupnya, justru kebbaikannya mengantarkan dirinya kepada hidup yang lebih susah dan lebih rumit yaitu hidup dipenjara. Inilah yang disebut Camus hidup yang tidak memiliki makna, hidup manusia penuh kesia-siaan, pikiran manusia yang bertemu dengan realitas dunia yang tidak sesuai dengan harapannya.⁶⁵

Hidup manusia selalu dipenuhi dengan harapan-harapan, namun manusia lupa bahwa harapan itu akan menjadi kesia-siaan untuknya, jika realitas didunia tidak sesuai dengan harapan yang dia bangun selama ini. Maka hidup manusia sejatinya tidak memiliki makna tunggal, dan makna hakiki.

B. Absurditas Manusia Dalam Film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia Menurut Pandangan Albert Camus

1. Ekspektasi Yang Tidak Sesuai Dengan Realita Dari Seorang Kartika.

Manusia dengan kebebasannya memiliki tujuan dan harapan masing-masing, dengan situasi kehidupan yang dijalannya masing-masing, seperti manusia yang memiliki keterbatasan ekonomi akan lebih giat dan rajin dalam menjalankan kehidupan untuk mencapai sebuah impian menjadi seorang yang kaya raya, berbeda dengan manusia yang telah berkecukupan sejak kecil, nuansa semangatnya berbeda dengan orang yang ekonominya lebih rendah dibandingnya. Rasa semangat muncul dalam kehidupan atas dorongan orang tua dan juga lingkungan sekitarnya, rasa semangat juga muncul pada manusia dibentuk oleh situasi keadaan yang membenturkannya dalam kesulitan kehidupan.⁶⁶

⁶⁵Albert Camus, *Sampar*, terjemah. Ahmad Asnawi (Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promothea, 2017), Hlm. 29

⁶⁶Albert Camus, *Seni, Politik Dan Pemberontakan*, terjemah. Hartono Adikusumo, Hlm. 135

Kadaan kehidupan yang penuh dengan kesulitan dan kesusahan terjadi pada seorang Kartika, dia merupakan anak dari Dodo Rozak yang sudah divonis mati karena tuduhan kasus pembunuhan dan pemerkosaan anak, Kartika dari kecil, ketika ayahnya masih hidup membersamainya, dia ingin sekali menjadi seorang dokter sesuai dengan harapan kedua orang tuanya, dari hal tersebut Kartika selalu semangat untuk giat belajar dan menjadi anak yang berprestasi untuk orang tuanya. Segala aspek ekstrakurikuler diikutinya di dalam dunia Pendidikan disekolah dasarnya, hal itu dia lakukan tak lain hanya untuk membanggakan keluarganya, sebagai seorang anak yang secara finansial bisa dikatakan miskin. Dodo juga sering membanggakan anaknya kepada gurunya Kartika bernama ibu Widi, bahwa Kartika ingin menjadi seorang dokter di kemudian harinya.⁶⁷

Pada peristiwa Dodo di proses hukuman mati atas dakwaan yang telah diterimanya, menjadikan Kartika harus menerima kenyataan hidupnya, bahwa dia telah kehilangan seorang ayah tercintanya. Ayahnya divonis sebagai seorang pelaku kriminal yang telah menghilangkan nyawa seseorang (pembunuh). Kondisi itu menjadikan Kartika semakin semangat untuk belajar, dia menggali potensi yang ada dalam dirinya, harapan-harapan kedua orang tuanya perlahan dia lepaskan, karena dia ingin mengembalikan nama baik bapaknya bahwa Dodo Rozak bukanlah seorang pembunuh. Harapan-harapan Kartika menjadi seorang dokter untuk membahagiakan kedua orang tuanya menjadi sirna, karena situasi hidup yang membentuk Kartika menjadi seorang pengacara untuk mengembalikan nama baik bapaknya yang dituduh sebagai pembunuh atas nama keadilan yang ada. Kartika tidak pernah menyangka bahwa kehidupannya akan ada pada level tersebut, tidak memiliki kedua orang tua, dan membentuk dirinya sesuai dengan

⁶⁷Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

eksistensinya. Kesehariannya yang dilakukan adalah rutinitas menjadi seorang pengacara.⁶⁸

Albert Camus dari pengembangan filsafat eksistensialnya, juga membahas mengenai teori tentang kehidupan, dalam dunia yang penuh misteri ini, bagi Camus hidup itu absurd, artinya kehidupan itu tidak memiliki kejelasan, kehidupan tidak memiliki kepastian, rencana yang selalu berubah dan dinamis, Kartika memikirkan konsep untuk menjadi seorang dokter, tetapi dalam kenyataannya dia dihadapkan dengan hidup yang baru, dan membangun lagi rencannya menjadi seorang pengacara, kehidupannya diselimuti untuk belajar dan belajar menggapai gelar sarjana hukum, selalu dikejar untuk berusaha mengupayakan dalam dirinya untuk mengembalikan nama baik seorang ayah tercintanya, itulah yang disebut Camus kehidupan yang absurd, kehidupan yang Kartika ada pada ketidakjelasan, Kartika mengharapkan ayahnya hidup selalu, namun yang dia dapati adalah ayahnya mati karena tuduhan pembunuhan, dia ada pada hidup yang tidak jelas dan penuh kesia-siaan, itu yang disebut oleh Camus kehidupan absurd, kehidupan yang tidak masuk akal. Kartika menuntut dirinya atas kesadarannya untuk mengembalikan nama baik seorang ayahnya, dia melanjutkan kehidupan dengan versinya dan memaknai hidupnya secara individu.⁶⁹

2. Penyesalan dan Kesedihan Zaki Dipenjara Menjadi Kehidupan Yang Absurd

Salah satu peristiwa yang paling penting dalam hidup didalam rumah tangga dan memiliki pasangan hidup, dan pasangan hidup itu sedang mengandung besar delapan bulan, bahkan itu anak pertamanya yang juga sudah saatnya dia melahirkan. Situasi yang paling fundamental untuk seorang suami adalah mendampingi istrinya ketika masa-masa

⁶⁸Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

⁶⁹Albert Camus, *Mite Sisifus*, terjemah. oleh David Setiawan, Hlm.48

melahirkan. Sebuah situasi yang semestinya seorang suami ada disamping istrinya, dan menemaninya hingga akhir proses melahirkan anaknya.

Tetapi ada sebuah kondisi di mana seorang suami itu tidak bisa menemani seseorang istri yang akan melahirkan, diantara kondisi-kondisi tersebut adalah ketika suami sedang pergi bekerja di luar kota, sehingga suami jauh dengan istrinya, atau ada sebuah kondisi juga di mana seorang suami sedang menjalani proses hukum dan dia mengalami keterbatasan kebebasan yang ada, dari sistem komunikasi pun tidak bisa dia lakukan, apalagi menghadiri sebuah hal yang penting dalam kehidupan di keluarga, sangat mustahil untuknya, hal itu dicontohkan dengan hal yang dirasakan oleh Zaki, Zaki yang tengah menjalani proses hukum di kotanya, atas dasar hal yang telah dilakukan Zaki, yaitu kasus penipuan kepada orang lain mengakibatkan penderitaan Zaki di kehidupan penjara, dia tidak bisa menikmati hidup bahagia bersama keluarga. Tidak bisa melihat proses persalinan istri yang sedang melahirkan. Zaki tidak tahu hidupnya akan menderita seperti itu, sebab yang dia inginkan adalah, setidaknya Zaki bisa mendengarkan kabar dari seorang istri tercintanya yang telah melahirkan putrinya pertamanya, apakah selamat atau tidak dari taruhan nyawa saat melahirkan putri pertamanya. Itulah yang menjadikan kesedihan yang terisak-isak oleh Zaki.⁷⁰

Bagi Camus, peristiwa tersebut adalah kehidupan yang absurd, sebuah konsep-konsep pikiran harapan yang selalu dibatalkan oleh realitas yang ada dalam kehidupan. Camus menyatakan bahwa, hidup ini dalam dunia penuh misteri ada pada ketidakpastian, ketidakjelasan manusia mengharapkan sesuatu tetapi harapan yang selalu dibatalkan oleh realitas didalam hidupnya. Secara tidak langsung kehidupan Zaki adalah absurd, tidak ada sangkaan pada Zaki bahwa Zaki akan hidup di

⁷⁰Albert Camus, *Krisis Kebebasan*, terjemah. Edi Martono, Hlm. 60.

dalam penjara, dan itu bukanlah sebuah skenario yang dia bangun, namun secara tiba-tiba dan tanpa sangkaan bahwa Zaki akan hidup dipenjara, dunia memberikan tempat untuknya agar hidup dipenjara. Sehingga kehidupan tidak ada makna di dalamnya. Manusia dalam kehidupannya penuh dengan harapan dan tujuan namun tujuan juga harapan manusia tidak bisa sampai dari sifat kemisterian dari dunia ini.⁷¹

C. Pandangan Albert Camus Atas Upaya Manusia Keluar dari Absurditas

1. Menerima Hukuman Mati Untuk Kebahagiaan Sang Putri.

Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan kehidupannya, manusia bebas memilih hidup untuk melakukan segala aspek yang terjadi dalam dirinya, atautkah akan berhenti dalam situasi yang baginya adalah kenyamanan untuk sebuah kehidupan. Ketika manusia menemukan seseorang yang istimewa, maka yang tertanam dalam dirinya adalah tanggung jawab untuk orang itu. Seperti halnya, orang tua yang dikaruniai anak, dan dia sangat mencintai anaknya, maka apapun akan dilakukan oleh orang tuanya asalkan anaknya bisa bahagia. Walaupun tindakannya merugikan dirinya, asalkan anaknya selalu bahagia. Terkadang orang tua yang sudah sayang sekali dengan anaknya, dia tidak memikirkan bahwa hidupnya memiliki makna, makna hidup yang tertanam dalam dirinya adalah anaknya selalu hidup dengan riang gembira, ketika manusia menyadari tentang ketidakbermaknaan hidup, hidup yang absurd atas dunia yang dihadapinya, namun dia masih bertahan untuk hidup, tanpa adanya perlawanan atas kehidupan yang absurd, itulah yang disebut oleh Camus, bunuh diri filosofis.⁷²

Argumentasi tersebut menggambarkan bahwa seorang Dodo Rozak dalam berkehidupan sangat mencintai seorang anak yang telah dilahirkan oleh istrinya yang telah tiada. Bunuh diri filosofis adalah sebuah argumen

⁷¹Albert Camus, *Sampar*, terjemah. Ahmad Asnawi, Hlm. 32.

⁷²Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

cara pandang pemikiran manusia dengan membunuh akal dan inteligensinya untuk melanjutkan kehidupan yang penuh keabsurdan. Dodo seseorang yang memiliki keterbelakangan mental dia tidak tahu menahu bagaimana lanjutan kehidupannya, kehidupan Dodo yang dirasakannya adalah sebuah kekacauan, kerumitan dan kesedihan, namun, Dodo masih memiliki seorang putri yang sangat dia cintai. Hal demikian itu, menjadi harapan Dodo agar anaknya menjadi anak yang sukses dimasa depannya, walaupun tanpa ada dirinya dan ibunya di dunia.⁷³

Sebenarnya Dodo tidak mau meninggalkan anak tercintanya, dia sadar bahwa ketika dia akan lolos dalam jeratan hukumnya, maka anaknya yang menjadi ancaman dalam kehidupannya. Alhasil dari kesadarannya inilah menjadikan nyawa sebagai jaminan untuk kehidupan anaknya di masa depannya. Bagi Camus, kehidupan begitu absurd manusia yang membunuh dirinya secara filosofis adalah manusia yang mengetahui akan kehidupannya yang sangat absurd tidak pasti dan tidak jelas, Dodo Rozak mengalami hal itu tiba-tiba dia masuk ke dalam penjara dan dihukum mati kehidupannya absurd, dan pada akhirnya Dodo membunuh akalnya sendiri agar putrinya bisa hidup dan melanjutkan harapan darinya dan juga istrinya, untuk menjadi seorang dokter. Maka manusia adalah dinamika kehidupan, yang selalu berubah-ubah dalam situasinya ketika manusia menyadari akan di sebuah ketidakpastian dan keabsurdan dalam hidup, manusia yang menentukan sendirinya, apakah ingin melanjutkan kehidupan dengan membunuh akalnya dengan menerima segala aspek yang terjadi pada kehidupan atau melawan dari keabsurdan kehidupan ini.⁷⁴

2. Pelarian Dodo Terhadap Doktrin Istrinya

Kehidupan manusia sangat autentik, kekhasan manusia dalam menentukan pola hidupnya memiliki bermacam-macam cara pandang

⁷³Albert Camus, *Krisis Kebebasan*, terjemah. Edi Martono, Hlm. 52

⁷⁴Driyarkara, *Percikan Filsafat*, Hlm. 57

hidup dan pola pelaksana hidupnya masing-masing, kehidupan manusia selalu ditentukan dengan lingkungan sekitarnya, situasilah yang membentuk dirinya. Salah satu yang mempengaruhi cara hidup manusia adalah perkataan orang lain atau doktrin dari agama yang sudah menyelimuti hidupnya, sehingga dia tidak menemukan jati dirinya. Hidupnya selalu dipadukan dengan situasi perkataan agama dengan melalui seseorang atau yang lainnya. Sama halnya dalam pola hidup yang Dodo lakukan sesuai dengan perkataan istrinya. Yang selalu di tanamkan dalam hidupnya adalah Dodo harus baik kepada semua orang, yang kemudian dia mengharapkan orang lain akan baik terhadapnya. Namun, harapan Dodo justru menjadi kesia-siaan untuk hidupnya, kebaikan yang telah dia lakukan menjadi kesusahan dalam hidupnya, hidupnya menjadi menderita dipenjara, kebaikan yang dia lakukan hanya sebuah kesia-siaan semata, kebbaikannya mengantarkan dirinya kepada kematiannya.

Ketika Dodo ditanya oleh Hendro terkait hal yang terjadi kepadanya, Dodo justru melakukan keterlompatan, pelarian kepada doktrin yang selalu istrinya berikan kepadanya. Menurut Camus manusia dalam kehidupan tidak ada sebuah makna di dalamnya, tidak ada kepastian manusia bisa hidup dengan keinginannya sendiri, kehidupan hanyalah rutinitas dari keabsurdan itu, seorang Dodo sebenarnya tidak memiliki keinginan hidup di dalam penjara, kehidupan Dodo selalu diselimuti oleh kebaikan, namun kebbaikannya, justru menjadikan hidupnya menderita dipenjara. Dunia penuh misteri untuknya. Dodo lari akan hidup yang absurd itu, dia selalu berbuat baik dalam hidupnya walau hidupnya tidak ada makna didalamnya, sebab kebaikan yang dia lakukan hanya sebuah kesia-siaan, dia menyertakan dalam hidupnya, karena hidup harus selalu baik, tidak boleh jahat, bagaimanapun yang terjadi ketika ada yang jahat kepada Dodo dia akan selalu memperlakukan baik terhadap orang yang sudah jahat terhadapnya. Doktrin istrinya yang telah menjadi aktualisasi dalam hidupnya menjadi hidup Dodo tanpa makna, hidupnya selalu

menderita mengikuti perkataan istrinya yang dia hidup bukan sesuai dengan eksistensinya.⁷⁵

Dapat disimpulkan bahwa manusia yang sadar akan hidup yang tidak bermakna dan hidup itu absurd, namun manusia selalu menjalani hidupnya yang tidak bermakna itu kemudian mencari sandaran dalam hidupnya baik dari orang lain atau doktrin agama, dialah manusia absurd, tidak memiliki perlawanan akan hidup yang penuh kesia-siaan ini.⁷⁶

D. Pemberontakan

1. Pemberontakan Hendro terhadap Norma Penjara

Pemberontakan adalah sebuah kondisi di mana manusia menolak segala aspek yang terjadi pada dirinya, manusia mendapatkan apa yang belum tentu dia inginkan, baik dari budaya ataupun Tuhan, manusia menolak akan hal itu, itu yang disebut pemberontakan. Pemberontakan terjadi akibat tidak ada kesejajaran antara pikiran manusia dengan realitas yang ada. bagi Camus pemberontakan adalah sebuah proses pertentangan antara absurditas manusia yang dilawan oleh manusia. Sama halnya dengan Hendro Sanusi dia sebagai kepala lapas karena itu, dia terikat oleh segala aspek norma yang ada pada institusi kepolisian. Eksistensinya diatur oleh institusi, namun Hendro Sanusi melawan akan hal itu, dia tidak mengikuti arus aliran dari norma-norma yang ada pada penjara, justru dia melawan akan norma-norma itu, atas dasar rasa terima kasihnya yang dia berikan kepada Dodo, nyawa Hendro telah diselamatkan olehnya. Bagi Camus, ini disebut pemberontakan secara metafisik, manusia memberontak akan status dirinya sendiri, sama seperti Hendro Sanusi, dia menolak akan status dirinya sebagai kepala lapas, dia memiliki kebebasan untuk bereksis sesuai dengan keinginannya sendiri, dan memberontak akan norma-norma penjara.⁷⁷

⁷⁵Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

⁷⁶Albert Camus, *Pemberontak*, terjemah. Max Arifin, Hlm. 48

⁷⁷Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

Hendro mengetahui konsekuensi yang akan terjadi padanya, ketika dia melawan norma-norma tersebut, Hendro akan dikeluarkan oleh institusi kepolisian dan menjadi warga sipil. Hendro mengabaikan akan hal-hal itu, karena dia merasa eksistensinya terpenjara oleh peraturan-peraturan itu, sehingga dia memberontak dari situasi dalam kondisi tersebut, kondisi kehidupan Hendro adalah kehidupan yang absurd. Tapi dia mampu melawan dan memberontak dari kenyataan yang terjadi dihidupnya. Dari sini dapat disimpulkan ketika manusia tidak lepas dengan sikap sosial, yang ada pada dirinya, maka ketika manusia itu menyadari bahwa hidupnya absurd, namun dia tetap hidup tanpa ada pelarian atau kepasrahan dalam hidupnya, justru dia melawan akan hidup yang penuh keabsurdan ini, itulah manusia pemberontak yang sebenarnya Camus inginkan.⁷⁸

2. Pemberontakan Hendro Atas Ancaman Willy Dari Pengajuan

Banding Untuk Dodo

Pemberontakan *historical*, paragraf di atas telah menjelaskan bagaimana definisi pemberontakan itu, dan telah disebutkan bahwa pemberontakan secara metafisik adalah melawan akan sebuah kondisi dari seorang manusia tersebut dan tidak sesuai dengan apa yang telah memenjarakan manusia itu sendiri, dalam hal itu adalah Hendro Sanusi yang menjadi kepala lapas, dia melawan akan status yang dia sandang sebagai kepala lapas, Hendro melawan norma-norma penjara mendatangkan anaknya Dodo yang diselundupkan dengan rasa terima kasihnya kepada Dodo.⁷⁹

Sedangkan definisi pemberontakan dan perlawanan *historical* yaitu sebuah perlawanan manusia terhadap kekacauan bergejolakkan perasaan ketidakadilan untuk manusia dalam menentukan eksistensinya akibat dari suatu ideologi penguasa. Hal tersebut harus dilakukan sebuah

⁷⁸Albert Camus, *Pemberontak*, terjemah. Max Arifin, Hlm. 50

⁷⁹Albert Camus, *Pemberontak*, terjemah. Max Arifin, Hlm. 51

pemberontakan, jika tidak manusia akan stag dalam kehidupan dan selalu pada stigma yang tidak ada perubahan. Begitulah harapan Camus dalam melawan absurditas, kenyataan yang ada dalam kehidupan manusia bukanlah melarikan diri dari tanggung jawab ataupun hal-hal yang irasional yang kita gaungkan dalam kehidupan, bukan juga melulu tentang menyelesaikan diri sendiri dengan dibunuh, entah akal ataupun badannya, tapi dengan melakukan pemberontakan dari sebuah keterangan eksistensi manusia.⁸⁰

Di dalam film *Miracle* disebutkan bahwa Hendro mencoba melakukan banding atas apa yang terjadi pada Dodo yang sebenarnya dia tidak bersalah, dalam kasus tuduhan pembunuhan, tetapi datanglah seorang Willy yang mengancam ketika Dodo melanjutkan proses bandingnya dalam kasus tersebut maka masa depan yang Hendro akan dapatkan adalah keterpurukan. Tetapi realitanya Hendro tetap melakukan banding dengan sesuai prosedur, walaupun dia tahu bahwa akan ada kekalahan dalam proses persidangan, namun, setidaknya dia sudah melakukan perlawanan pemberontakan dalam ideologi kekuasaan. Ideologi yang memenjarakan manusia untuk selalu mempercayai dan selalu menjalankan dari penguasa adalah hal kefatalan manusia dalam hidup, karena dia hidup untuk penguasa bukan untuk jati dirinya.⁸¹

⁸⁰Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures

⁸¹Albert Camus, *Krisis Kebebasan*, terjemah. Edi Martono, Hlm.69.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Salah satu yang menjadikan problematika kehidupan manusia masa kini adalah kehidupannya selalu menginginkan sesuai harapan dan keinginannya. Namun, fenomena yang terjadi saat ini adalah ketika harapan manusia yang tidak sesuai dengan kenyataan, hal itu yang menjadi sebuah keputusan manusia, manusia terombang-ambing oleh keadaan dalam kehidupan yang penuh misteri.

Penelitian ini berangkat dari temuan peneliti tentang adanya kehidupan yang absurd dalam film *Miracle in Cell No. 7* versi Indonesia, penelitian ini menggunakan analisis teori yang digunakan untuk mengungkap kehidupan absurd, dan upaya manusia keluar dari kehidupan yang absurd, dan juga pemberontakan menurut pandangan Albert Camus. Menurut Camus kehidupan tidak memiliki makna untuk manusia, maka dari itu kehidupan adalah absurd, dari hal tersebut upaya manusia keluar atas absurditas, adalah dengan bunuh diri ataupun penolakan atas pencarian makna kehidupan secara rasional, dan upaya perlawanan atas absurditas adalah pemberontakan.

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul absurditas manusia dalam film *Miracle in Cell No. 7* dimensi eksistensialisme Albert Camus yaitu:

1. Film *Miracle in Cell No. 7* memuat kehidupan yang absurd. Diantaranya pertama, kepahitan hidup yang dirasakan oleh Dodo Rozak, hidup yang selalu memberikan kekacauan untuk Dodo, tapi Dodo selalu menerima akan kehidupan itu, sehingga dia menyadari hidupnya tidak ada makna didalamnya, karena bagi Camus hidup tidak memiliki makna hidup adalah absurd, hidup yang dijalani oleh Dodo adalah absurd. Kedua, harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan dari Kartika, dia ingin membanggakan kedua orang tuanya menjadi seorang dokter, namun pada akhirnya dia membentuk dirinya menjadi seorang pengacara untuk membersihkan nama ayahnya,

fenomena tersebut disebut oleh Camus hidup yang tidak pasti itulah kehidupan absurd, ketiga dari absurditas manusia ada pada penyesalan dan kesedihan Zaki selama di penjara.

2. Upaya-upaya manusia untuk keluar atas absurditas dalam film *Miracle in Cell No.7* menurut Albert Camus. Pertama, menerima hukuman mati untuk kebahagiaan sang putri, mematikan akal dan intelegensi dan mematikan diri sendiri untuk sang putri (bunuh diri), bagi Dodo hidupnya sudah tiada makna Ketika dia terus mempertahankan hidupnya, sehingga dia mengakhirkan hidupnya dengan berbohong atas tuduhan pembunuhan tersebut, agar putrinya tetap hidup dan bahagia tanpanya. Kedua, pelarian Dodo yang selalu diintervensi hidupnya oleh perkataan istrinya, walau hal itu adalah kesia-siaan untuk hidupnya.

3. yang terakhir ada pemberontakan atau perlawanan atas absurditas, pemberontakan disini adanya pemberontakan Hendro terhadap norma penjara dan atas ancaman Willy dari pengajuan banding untuk Dodo.

B. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perfilman

Peneliti menyarankan, hendaknya kepada perfilman tersebut agar lebih kompleks dalam pembuatan Alur cerita Film, penulis menemukan bahwa di dalam film tersebut ketika ditonton oleh orang yang tidak paham atas alur cerita dari film, maka akan kebingungan dalam memahami film tersebut, karena alur yang digunakan oleh film *Miracle In Cell No. 7* adalah alur maju mundur alangkah baiknya agar bisa dipahami oleh masyarakat awam menggunakan alur mundur yang lebih kompleks.

2. Bagi Pembaca dan Masyarakat umum

Peneliti menyarankan pembaca serta Masyarakat umum, untuk menjadi lebih memahami terhadap kehidupan yang penuh keabsurdan ini, kehidupan yang tidak ada sebuah kejelasan didalamnya, menjadikan hidup manusia lebih tertantang dan lebih semangat dalam menjalani kehidupan, dan bukanlah keputusasaan yang menyelimuti kehidupannya.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Saran untuk peneliti berikutnya adalah agar mereka dapat mengolah data yang digunakan sebagai bahan penelitian dengan lebih baik. Untuk mengkomparasikan data, pengambilan data harus mencakup beberapa pihak yang terkait dengan berbagai kajian objek serta bisa mengimplementasikan teori Camus dengan lebih baik dan akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Saiful, *Metode Penelitian*, Tahun 1999, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Baker A,& Zubair, C., *Metode Penelitian Filsafat*, Tahun 1990, Yogyakarta: Kanisius.
- Camus Albert, *The Stranger*, terjemah. oleh Max Arifin, *Orang Aneh*, Tahun 2017 (Cet. I: Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea)
- Camus Albert, *Mite Sisifus*, terjemah. oleh David Setiawan. Tahun 2020, (Yogyakarta: Circa)
- Camus Albert, *Pemberontak*, terjemah. Max Arifin Tahun 2016 (Yogyakarta: Pustaka Promethea)
- Camus Albert, *Krisis Kebebasan*, terjemah. Edi Martono Tahun 2013 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Camus Albert, *Sampar*, terjemah. Ahmad Asnawi Tahun 2017, (Yogyakarta: Narasi-Pustaka Promethea)
- Camus Albert, *Seni, Politik Dan Pemberontakan*, terjemah. Hartono Adikusumo Tahun 2017, (Yogyakarta: Circa)
- Driyarkara, *Percikan Filsafat*, Tahun 1966 (Djakarta: Pembangunan).
- K. Bertens, *Filsuf-filsuf Besar tentang Manusia*, Tahun 2017 (Jakarta: PT Gramedia).
- Frederica, *Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia* (Film tahun 2022), Falcon Pictures, 8 September 2022 diakises di kanal Video Prime pada tanggal 11 Juli 2024
- Driyarkara, *Percikan Filsafat*, Tahun 1966 (Djakarta: Pembangunan).
- Hamersma Harry, *Tokoh-tokoh Filsafat Barat Modern*, Tahun 1992 (Jakarta: Gramedia).
- Hadiwijono Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, Tahun 1980, (Yogyakarta: Kanisius).
- Hanafi A., *Ihktisar Sejarah Filsafat Barat*, Tahun 1981 (Jakarta: Pustaka Alhusna).
- Hasan., Iqbal, M., *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Tahun 2002, Bogor: Ghalia Indonesia.

<https://m.jpnn.com/news/frederica-sosok-di-balik-film-film-falcon-pictures>,

diakses pada tanggal 03, Juni 2024 Pukul 22:15

<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Frederica> diakses pada tanggal 03 Juni 2024,
pada pukul 22:08

Karsadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tahun 2022, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Martin, O.P., Vincent., *Filsafat Eksistensialisme, Kierkegaard, Sartre, Camus*, Penerjemah, Taufiqurrohman, Tahun 2001 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Noor Firdaus, *Daur Ulang Film: Intertekstualitas Miracle in Cell No.7 (2022)*, Oktober Tahun 2022 - Maret 2023, Dalam Jurnal Urban Vol 6, No.2: 103-200.

Putra Purnama Widyawan Agustinus, *Autentisitas Manusia Menurut Albert Camus*, Tahun 2020, Jurnal Focus Vol. 1, No. 1

Ramadhan, M., *Metode Penelitian*, Tahun 2021, Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Tahun 2006 (Bandung: CV ALFABETA)

Undang Ahmad Kamaluddin, *Filsafat Manusia: Sebuah Perbandingan antara Islam dan Barat*, Tahun 2017, (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia)

Valdi Giffari Rahmayati Putra dkk, *ABSURDITAS DALAM KUMPULAN CERITA PADA BUKU CERITA RAKYAT DAERAH JAWA TIMUR*, Jurnal Semantik, Tahun 2023, Vol 12 No.2

Weij Der Van, *Filsuf-Filsuf Besar Tentang Manusia*, Tahun 2017, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

Yohanes Jettly Meicen Polii, *Konsep Manusia Pemberontak Menurut Albert Camus*, Jurnal Seri Mitra Refleksi Ilmiah-Pastoral, Tahun 2023, Vol. 2. No. 2, Juli.

BIODATA PENULIS

Nama : Said Ismail

NIM/Angkatan : 2004016064/2020

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Tempat, Tgl. Lahir : Batam, 21 Februari 2002

Alamat Asal : Desa Kadilangu Rt. 01/ Rw. 03, Kecamatan Kangkung, Kab. Kendal

No. Hp : 0859-7971-5604

E-mail : ismail3399440@gmail.com

Instagram : @saidniyarohman

Nama Orangtua : 1. Ayah : Masruri
2. Ibu : Ngaisyah Nur Siyamti

Pendidikan Formal : 1. SD Negeri 1 Kadilangu
2. SMP Al-Musyaffa' Kendal
3. SMK Al-Musyaffa' Kendal
4. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal : 1. Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kendal

Pengalaman Organisasi : 1. Imaken UIN Walisongo Semarang
2. UKM JHQ Aqidah dan Filsafat Islam
3. GenBI UIN Walisongo Semarang